

**MOTIVASI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS V DALAM  
MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING BELAKANG  
DI SD NEGERI KALIGONDANG KECAMATAN BAMBANGLIPURO  
KABUPATEN BANTUL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :  
Tri Yanto  
17604224065

**PROGRAM STUDI PGSD PENIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MOTIVASI PESETA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS V DALAM  
MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING BELAKANG  
DI SD NEGERI KALIGONDANG KECAMATAN BAMBANGLIPURO  
KABUPATEN BANTUL**


Disusun Oleh :

Tri Yanto  
NIM. 17604224065

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 8 Febuari 2021

Mengetahui,  
Koord. Prodi PGSD Penjas

  
Dr. Hari Yulianto, M.Kes  
NIP. 19670701199421001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing  
  
Dra. Farida Mulyaningih, M.Kes  
NIP. 196307141988122001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Yanto

NIM : 17604224065

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan  
Jasmanil

Judul TAS : MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS V  
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
SENAM LANTAI GULING BELAKANG DI SD  
NEGERI KALIGONDANG KECAMATAN  
BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 31 Januari 2021  
Yang menyatakan



Tri Yanto  
NIM. 17604224065

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS V DALAM MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING BELAKANG DI SD  
NEGERI KALIGONDANG KECAMATAN BAMBANGLIPURO  
KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh :

Tri Yanto  
NIM. 17604224065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 11 Februari 2021

**TIM PENGUJI**

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes Ketua Penguji		24/02/2021
Dra. Sri Mawarti, M.Pd Sekretaris		23/02/2021
Dr. Guntur, M..Pd Penguji		23/02/2021

Yogyakarta, 24 Februari 2021  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Yudi Prasetyo, M.Kes  
NIP. 198208162005011002

A.

## **MOTTO**

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al Insyirah)
2. Selama ada keyakinan, niat dan usaha semua akan menjadi mungkin (penulis)

## **Persembahan**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT , Kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayang :

1. Kedua orang tua saya Bapak Wakijo dan Ibu Wasingah yang memberikan dukungan kepada saya, menyangi setulus hati dan mendoakan setiap waktu, Doa kepada Bapak dan ibu saya semoga diberikan kesehatann, diberikan umur panjang yang berkah dan barokah oleh Allah SWT.
2. Kepada kakak Perempuan saya Nur Latifah dan Kakak Laki-laki saya Hamim Wicaksono yang selalu memberi dukungan, semangat dan doanya untuk keberhasilan ini

**MOTIVASI PESETA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS V DALAM  
MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING BELAKANG  
DI SD NEGERI KALIGONDANG KECAMATAN BAMBANGLIPURO  
KABUPATEN BANTUL**

**Oleh :**  
Tri Yanto  
NIM. 17604224065

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyebab kurang motivasinya peserta didik kelas V dalam mengikuti pembelajaran senam di SD Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei melalui wawancara mendalam.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta kelas V SD Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul sebanyak 14 peserta didik yang kurang motivasinya dalam mengikuti pembelajaran senam materi guling belakang, sampel diambil secara purposive random sampling yaitu peserta didik kelas V SD Kaligondang yang nilainya dibawah KKM sebanyak 10 peserta didik.

Hasil Penelitian diperoleh bahwa penyebab kurang motivasinya peserta didik kelas V di SD Kaligondang ini berdasarkan faktor intrinsik yaitu peserta didik tidak menyukai materi guling belakang, beberapa anak yang obesitas tidak yakin untuk melakukan guling belakang dan adanya perasaan takut sehingga mempengaruhi perhatian peserta didik yang berdampak tidak mau melakukan guling belakang. ketakutan itu berhubungan dengan faktor ekstrinsik yaitu ejekan dari temannya meski ada beberapa teman dan pak guru serta di lingkungan keluarga mendukungnya. Hasil tersebut dapat disimpulkan faktor intrinsik lebih dominan menjadi penyebab kurang motivasinya peserta didik terhadap materi guling belakang.

**Kata Kunci :** *Motivasi , pembelajaran guling belakang, peserta didiki kelas V*

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur atas karunia Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjan Pendidikan dengan judul” Motivasi Peserta Didik Kelas V dalam mengikuti Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang di SD Kalgindang Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyapaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Farida Mulyaningsih M.Kes. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat dan bimbingan selama penyusuna Tugas Akhir Skripsi ini
2. Bapak Dr. Guntur M.Pd., Selaku penguji Tugas akhir Skripsi, Dra. Sri Mawarti M.Pd., Selaku sekretaris ujian akhir Tugas Akhir Skripsi saya yang sudah memberikan koreksi perbaikan
3. Bapak Dra. Hari Yulianto, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripini.
4. Bapak Dr. Yudik Prasetyo M.Kes., plt Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah SD Kaligondang, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Guru dan staf SD Kaligondang yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Semua pihak yang membantu yang memberikan semangat dan motivasi.
8. Semua teman-teman kelas PJSD B 2017 Terima kasih

Akhirnya, semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT

Yogyakarta, 31 Januari 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a horizontal line, positioned below the text 'Penulis'.

Tri Yanto

NIM. 17604224065

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Motivasi .....	7
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani .....	17
3. Hakikat Senam Lantai.....	29
4. Hakikat Guling belakang .....	34
5. Karakteristik Peserta Didik SD .....	35

B. Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	39
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Setting Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	40
D. Instrumendan Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data .....	50
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Profil SD Kaligondang .....	52
2. Hasil Wawancara .....	60
B. Pembahasan .....	67
C. Keterbatasan Penelitian .....	70
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	73
 DAFTAR PUSTAKA .....	 74
LAMPIRAN .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gerakan Guling Belakang .....	36
Gambar 2 Teknik Pengumpulan Data .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 01 Kisi-kisi Pedoman Observasi .....	42
Tabel 02 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	44
Tabel 03 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru PJOK .....	42
Tabel 04 Form Profil Sekolah SD .....	44
Tabel 05 Jumlah Siswa SD Kaligondang .....	42
Tabel 06 Kesimpulan dan hasil Wawancara .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan TAS .....	78
Lampiran 2 Surat izin Penelitian dari Fakultas .....	79
Lampiran 3 Surat izin penelitian dari Sekolah .....	80
Lampiran 4 Daftar nilai Peserta didik kelas VA Guling Belakang .....	81
Lampiran 5 Daftar nilai Peserta didik kelas VB Guling Belakang .....	82
Lampiran 6 Pedoman wawancara peserta didik .....	83
Lampiran 7 Pedoman wawancara guru .....	84
Lampiran 8 Transkrip hasil wawancara dengan pesera didik .....	85
Lampiran 9 Transkrip hasil wawancara dengan Teman dekat .....	96
Lampiran 10 Transkrip hasil wawancara dengan Guru PJOK .....	100
Lampiran 11 Cross-chek narasumber penelitian .....	102
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mempengaruhi siswa agar dapat beradaptasi sebanyak mungkin dengan lingkungan, sehingga menyebabkan perubahan mereka sendiri dan memungkinkan mereka untuk memainkan peran yang kuat dalam kehidupan komunitas (Hamalik 2005: 79). Peran pendidikan sangat penting dalam memahami manusia yang bermanfaat dan bermanfaat bagi lingkungan. Orang yang memiliki makna pendidikan manusia akan memahami bahwa ia adalah makhluk yang menguntungkan dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak. Salah satu mata pelajaran yang bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan disuatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006:131).

Senam lantai merupakan materi pokok yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Mahendra (2012: 2) senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Dalam pembelajaran senam terdapat materi ajar yang dinamakan guling belakang. Guling belakang merupakan salah satu gerakan senam lantai yang posisi awalnya membelakangi matras. Guling belakang menjadi salah satu materi mata pelajaran pendidikan jasmani, oleh karena itu peserta didik harus mampu menguasai materi guling belakang. Pembelajaran senam lantai materi guling belakang akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didasari oleh motivasi yang tinggi akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah motivasi sangat diperlukan oleh peserta didik.

Motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena motivasi dapat mendorong diri peserta didik untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Motivasi memiliki peran dorongan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan dan keinginannya. Motivasi belajar juga merupakan usaha yang disadari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang supaya terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tertentu. Menurut Hamalik (2005: 106), Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar

akan terus tekun belajar. Berbeda dengan peserta didik yang hanya bergerak untuk mau belajar dan menerima pelajaran tanpa adanya motivasi yang ada dalam dirinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa motivasi merupakan suatu perubahan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, maka apabila seorang peserta didik tekun belajar nilainya akan memuaskan.

Pembelajaran materi senam lantai materi guling belakang di SD Negeri Kaligondang bisa dikatakan belum maksimal. Hal itu dikarenakan karena masih ada beberapa yang enggan melakukan gerakan guling belakang. Berdasarkan hasil dokumen guru terdapat dua kelas V yaitu kelas Va ada 5 siswa dan Vb ada 5 siswa total ada 10 siswa dari 42 siswa yang masih belum mencapai nilai KKM(76), peneliti melakukan wawancara dengan guru PJOK di SD Negeri Kaligondang yaitu Bapak Sukaman, S.Pd. Beliau menyatakan bahwa peserta didik dengan nilai dibawah KKM mengeluhkan bahwa gerakan guling belakang sulit dan masih ragu-ragu dalam melakukannya dan enggan melakukannya. Dalam wawancara, guru PJOK menambahkan bahwa dalam materi guling belakang ini peserta didik kurang bersemangat ataupun kurang antusias, Peserta didik enggan untuk mencoba dengan alasan takut akan gerakan yang dihasilkan kurang sempurna karena hal tersebut menjadikan bahan tertawaan temannya. Untuk menyelesaikan permasalahan ini guru sudah melakukan tindakan, salah satunya menegur peserta didik yang membuat gaduh seperti menertawakan teman yang tidak berhasil melakukan gerakan guling belakang dan meyakinkan bahwa tidak akan terjadi cedera karena adanya matras yang sudah disediakan

Berdasarkan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar senam lantai dengan materi guling belakang di sekolahan kurang termotivasi. Sehingga dari permasalahan diatas perlu diketahui penyebab kurang motivasinya peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM dalam pembelajaran senam lantai materi guling belakang di SD Negeri Kaligondang. Oleh karena itu peneliti ingi mengungkap kurang motivasinya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai materi guling belakang di SD Negeri Kaligondang Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi atau kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai materi guling belakang
2. Ketidak tertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai materi guling belakang
3. Adanya peserta didik yng kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang
4. Belum diketahui motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas V dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri Kaligondang.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diuraian dari identifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah ini mengenai permasalahan hanya pada kurangnya

motivasi peserta didik kelas V di SD Negeri Kaligondang Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul tahun angkatan 2019/2020 dalam pembelajaran senam lantai guling belakang

#### **D. Perumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini berdasarkan masalah diatas, permasalahan-permasalahan yang timbul dan pembatasan masalah, maka masalah tersebut dapat dirumuskan, yaitu apa penyebab kurangnya motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri Kaligondang Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tentunya ada tujuan yang ingin dicapai dari peneliti ini, yaitu untuk mengetahui penyebab kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran guling belakang kelas V di SD Negeri Kaligondang Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan jalan keluar untuk mengatasi penyebab rendahnya motivasi yang dimiliki peserta didik dalam materi senam lantai materi guling belakang sehingga menjadikan hasil yang baik.

- b. Upaya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran loncat kangkang sehingga hasil belajarnya menjadi baik atau paling tidak mencapai nilai KKM

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan untuk meningkatkan peserta didik putri menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran senam lantai materi guling belakang.
- b. Bagi guru penjas, penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas dalam mengajar peserta didik untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti jasmani senam lantai materi guling belakang.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Motivasi**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Slameto, 2010: 21). Secara sederhana motivasi dapat mengandung arti sebagai suatu tujuan atau dorongan, dengan tujuan yang menjadikannya daya penggerak bagi seseorang dalam berupaya atau mencapai apa yang diinginkannya. Motivasi memegang peranan salah satu faktor penentu tingkah laku manusia untuk lebih giat belajar dan mencapai hasil yang lebih bagus dari sebelumnya. Dengan adanya motivasi seseorang akan mendorong dirinya untuk belajar dan bekerja keras dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2002: 120) motivasi adalah hal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, (Uno, 2008: 3). Sedangkan menurut Sardiman, (2006: 73) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu pada seseorang untuk melakukan sesuatu, dan apabila

tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menghilangkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi dirangsang oleh faktor dari luar namun motivasi itu dapat tumbuh di dalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang atau motif mengapa seseorang melakukan sesuatu. Motivasi juga menyangkut mengapa seseorang berbuat dan apa tujuannya berbuat .

### **b. Teori-teori Motivasi**

Ada beberapa teori-teori motivasi menurut Handoko, (1992 :10) ada 6 teori motivasi yaitu :

#### 1) Teori kognitif

Menurut teori ini tingkah laku tidak digerakkan oleh apa yang disebut motivasi, melainkan oleh rasio. Setiap perbuatan yang akan dilakukannya sudah dipikirkan alasan-alasannya. Berdasarkan rasionalnya manusia bebas memilih dan menentukan apa yang akan dia perbuat, entah baik ataupun buruk. Tingkah laku manusia semata-mata ditentukan oleh kemampuan berpikirnya. Makin inteligen dan berpendidikan, otomatis seseorang akan semakin baik perbuatan-perbuatannya dan secara sadar pula melakukan perbuatan-perbuatan untuk memenuhi atau kebutuhan tersebut.

#### 2) Teori Hedonistis

Teori ini mengatakan bahwa segala perbuatan manusia, entah itu disadari ataupun tidak disadari, entah itu timbul dari kekuatan luar ataupun kekuatan dalam pada dasarnya mempunyai tujuan yang satu, yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan.

### 3) Teori Insting

Teori ini mengatakan kekuatan biologis adalah kekuatan yang dibawa sejak lahir. Kekuatan biologis inilah yang membuat seseorang bertindak menurut cara tertentu, demikianlah dasar pemikiran teori ini. Kekuatan insting inilah yang seolah-olah memaksa seseorang untuk berbuat dengan cara tertentu, untuk mengadakan pendekatan kepada rangsang dengan cara tertentu.

### 4) Teori Psikoanalitis

Sebenarnya teori ini merupakan pengembangan teori insting. Dalam teori ini pun diakui adanya kekuatan bawaan di dalam diri setiap manusia, dan kekuatan bawaan inilah yang menyebabkan dan mengarahkan tingkah laku manusia.

### 5) Teori Keseimbangan

Teori ini berpendapat bahwa tingkah laku manusia terjadi karena adanya ketidakseimbangan di dalam diri manusia. Dengan kata lain, manusia selalu ingin mempertahankan adanya keseimbangan di dalam dirinya.

## 6) Teori Dorongan

Pada prinsipnya teori ini tidak berbeda dengan teori keseimbangan, hanya penekanannya berbeda. Kalau teori keseimbangan menekankan adanya keadaan tidak seimbang yang menimbulkan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, teori dorongan memberikan tekanan pada hal yang mendorong terjadinya tingkah laku.

Menurut Maslow (dalam Gunarsa, 2008: 188) bahwa manusia termotivasi untuk bertingkah laku karena ingin memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Teori ini lebih dikenal dengan teori kebutuhan bertingkat, yaitu terdiri atas:

### 1) Kebutuhan-Kebutuhan Dasar Fisiologis (Physiologis Needs)

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan keberlangsungan hidup. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis itu antara lain kebutuhan makan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperatur, seks, dan sebagainya. Menurut Maslow sebelum kebutuhan ini terpenuhi individu tidak akan bergerak untuk bertindak memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain.

### 2) Kebutuhan Akan Rasa Aman (Need For Self-Security)

Kebutuhan akan rasa aman adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh rasa ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan.

### 3) Kebutuhan Akan Cinta dan Rasa Memiliki (Need For Love and Belongingness)

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ini merupakan suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan kerja, maupun di lingkungan kelompok di masyarakat.

### 4) Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri (Need for Self-Esteem)

Kebutuhan ini oleh Maslow dibagi ke dalam dua bagian, bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan diri sendiri mencakup hasrat untuk memperoleh kompetisi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian, dan kebebasan. Bagian kedua adalah penghargaan dari orang lain di antaranya adalah prestasi. Terpuaskannya kebutuhan akan rasa harga diri pada individu akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu, dan perasaan berguna.

### 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (Need for Self-Actualication)

Kebutuhan ini muncul apabila keempat kebutuhan lain telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Contoh dari aktualisasi diri ini adalah seseorang yang berbakat musik, seseorang yang mempunyai potensi intelektual menjadi ilmuan

### **c. Tipe Motivasi**

Dikatakan Thornburgh dalam Prayitno, (1989:10) ada dua tipe motivasi yaitu (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik.

#### **1) Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan (Gunarsa, 2008:50).

#### **2) Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik merupakan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain (Gunarsa, 2008:51)

#### **d. Fungsi Motivasi**

Gunarsa (2008: 16) menyatakan bahwa fungsi-fungsi motivasi dalam hubungannya dengan perilaku pada umumnya dan tindakan olahraga pada khususnya adalah:

- 1) Motivasi merupakan sarana untuk memahami perilaku dan tindakan seseorang.
- 2) Dengan mengetahui motivasi, dapat memperkirakan atau membuat semacam ramalan tentang apa yang akan dilakukannya
- 3) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh tingkah laku.
- 4) Perilaku atau tindakan seseorang akan lebih intensif dilakukan bila dilandasi oleh motivasi yang kuat

Motivasi dapat saja berkembang sehingga seseorang yang awalnya tidak berminat akhirnya meningkat motivasinya. Dalam hal ini tentu peran pendidik sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan motivasi anak didiknya untuk melakukan aktivitas dengan baik dan bersemangat dan dalam hal pembelajaran akan mendapat nilai atau KKM dapat terpenuhi bahkan menjadi lebih baik.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Slameto (2010: 54-60), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Faktor Intrinsik

#### a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta tidak terdapatnya penyakit. Kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga akan cepat merasa lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah ataupun ada gangguan kelainan fungsi alat indera dan tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya agar tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

#### b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

#### c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum

tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih tinggi dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita.

#### d) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah: "the city to learn". Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidangnya. Dari uraian di atas dijelaskan bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

### 2) Faktor Ekstrinsik

#### a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru menyajikannya tidak jelas dan sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran

bahkan gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat apa yang dijelaskan. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan menarik, efisien dan efektif.

#### b) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan ilmu yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.

#### c) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa

terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

## **2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dapat diartikan proses interaksi antara peserta dengan lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Peranan seorang pendidik sangat penting dimana ilmu yang ditransfer oleh pendidik kepada peserta didik supaya dipahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Seorang pendidik mengawasi jalannya pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien

Sama seperti yang dikemukakan oleh Mulyaningsih (2008: 34) bahwa dalam proses pembelajaran, agar ada interaksi edukatif dan dapat berjalan dengan lancar, maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut : (1) adanya tujuan yang hendak dicapai; (2) adanya materi atau bahan ajaran yang menjadi isi kegiatan; (3) adanya peserta didik yang menjadi subjek dan objek yang aktif mengalami; (4) adanya guru yang melaksanakan kurikulum; (5) adanya sarana

dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran; (6) adanya metode untuk mencapai tujuan; (7) adanya situasi yang memungkinkan untuk proses pembelajaran berlangsung; dan (8) adanya penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2012;6) bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Ditambahkan Rahyubi (2012: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing- masing komponen dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Tujuan pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

#### 2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani “curir” yang artinya “pelari” dan “curere” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

### 3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 4) Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur

### 5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

#### 6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

#### 7) Media

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

#### 8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai

dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan pembelajaran merupakan suatu proses menansfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik untuk memberikan pengetahuan guna menciptakan perubahan tingkah laku dan mendapatkan kemampuan baru dengan kerja keras dan adanya usaha.

### **b. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan Jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga ( Mulyanto, 2014:34 ). Menurut Depdiknas (2006: 16) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar pada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan berfikir emosional, sosial dan moral.

Menurut Akhiruyanto (2008: 60) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Sedangkan menurut Sukintaka (2004: 5) pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan

lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia seutuhnya.

Menurut Sukintaka (2004: 55), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsangan yang diberikan oleh pendidik. Pendidik memberikan rangsangan dengan berbagai pengalaman belajar gerak, di sisi lain peserta didik akan membalas respon melalui aktivitas jasmani yang terbimbing. Melalui respon itulah perubahan perilaku akan terjadi. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu wadah untuk mendidik peserta didik yang disusun secara sistematis seperti mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan

### **c. Manfaat Pendidikan Jasmani**

Menurut KTSP (Depdiknas, 2006), manfaat pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan anak akan gerak

Pendidikan jasmani merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Di dalamnya anak-anak dapat belajar sambil bergembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak. Semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya, makin besar bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri.

2) Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya

Pendidikan Jasmani adalah waktu untuk berbuat. Anak-anak akan lebih memilih untuk berbuat sesuatu dari pada hanya harus melihat atau mendengarkan orang lain ketika mereka sedang belajar. Dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini anak-anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya.

3) Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna

Peranan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk menguasai berbagai keterampilan dalam kehidupan di kemudian hari

4) Menyalurkan energi yang berlebihan

Anak adalah makhluk yang sedang berada dalam masa kelebihan energi. Kelebihan energi ini sangatlah perlu disalurkan agar tidak mengganggu keseimbangan perilaku dan mental anak. Segera setelah kelebihan energi tersalurkan, anak akan memperoleh kembali keseimbangan dirinya, karena setelah

istirahat, anak akan kembali memperbaharui dan memulihkan energinya secara optimal

- 5) Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional

Hasil nyata yang diperoleh dari pendidikan jasmani adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial dan moral. Tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana yang paling tepat untuk membentuk manusia seutuhnya

#### **d. Faktor-faktor Penghambat dalam Pembelajaran**

Menurut Slameto (2015: 54-72), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 macam, yaitu:

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu atau siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

##### a) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas individu dalam mengikuti pembelajaran kondisi fisik yang sehat dan bugar akan

memeberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, sebaiknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar secara maksimal. Oleh karena itu kondisi jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu adanya upaya untuk menjaga kebugaran jasmani yang dapat dilakukan dengan menjaga pola makan dan berolahraga secara teratur. Individu yang kekurangan gizi atau nutrisi dalam tubuh akan mengakibatkan tubuh cepat lelah dan capek sehingga tidak ada gairah untuk belajar.

Berolahraga secara teratur agar tubuh senantiasa bugar dan sehat serta melakukan istirahat yang cukup, selain itu fungsi panca indra yang berfungsi secara normal akan mempermudah aktivitas belajar yang baik pula. Pembelajaran merupakan pintu masuk dalam segala informasi yang diterima dan tangkap oleh individu dalam pembelajaran indera pendengaran dan penglihatan peranannya sangat besar. Jadi faktor fisiologis perlu dijaga dengan baik, baik secara preventif maupun secara yang bersifat kuratif agar dalam proses pembelajaran bias berjalan secara maksimal.

#### b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan/intelegasi, faktor motivasi, faktor minat, faktor sikap, serta faktor bakat.

#### 2) Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk dalam struktural yang saling berkaitan. Setiap orang atau guru dalam belajar memiliki gaya belajar yang unik sebagaimana seperti tanda tangan seseorang. Bahwa siswa yang sedang berada di sekolah memiliki cara belajar yang khas tidak sesuai dengan gaya tempat belajar.

Hasil belajar juga akan dicapai oleh siswa, perilaku yang simpatik dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar. Lingkungan sosial masyarakat, tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak penggangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, dan meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimiliki.

Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak-anak. Sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan terhadap anggota keluarga, orangtua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

#### b) Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk non sosial adalah lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk atau tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.

Faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya sarana dan prasarana pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk belajar dengan ditambah cara mengajar yang baik dari gurunya, kecakapan gurunya, dalam menggunakan berbagai kelengkapan pembelajaran akan mempermudah dan mempercepat belajar anak. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah agar pembelajaran

pendidikan jasmani berjalan dengan lancar. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kualitas dan jumlahnya terhadap kebutuhan siswa akan memberikan kesempatan siswa untuk memperagakan tugas ajar secara berulang-ulang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai contoh, dalam proses belajar pendidikan jasmani, dari 1 alat untuk 6 siswa atau lebih, frekuensi siswa dalam melakukan gerakan sangat sedikit atau kurang, mengingat jumlah yang siswa yang menggunakan alat tersebut cukup banyak. Di samping itu, waktu yang tersedia hanya untuk menunggu giliran, sehingga penguasaan gerak akan lambat.

Keterbatasan atau kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan berpengaruh pada semua aspek. Pembelajaran tidak berjalan lancar, siswa tidak dapat memperagakan tugas dengan baik. Sarana dan prasarana yang kurang mengakibatkan waktu pembelajaran banyak yang terbuang, misalnya siswa diam menunggu giliran, frekuensi pengulangan gerakan relatif sedikit dan keterampilan yang dipelajari tidak dapat dikuasai dengan baik. Tetapi sebaliknya, jika siswa mempunyai kesempatan melakukan tugas ajar secara berulang-ulang, maka keterampilan yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik.

Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani tersebut di atas sangat penting dan harus disediakan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan lancar, jika sarana dan prasarana tersedia seperti tersebut di atas. Sarana dan prasarana yang baik, maka tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa) ini merupakan faktor yang hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode

mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi.

### **3. Hakikat Senam**

#### **a. Pengertian senam**

Senam yang dikenal dalam Bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari Bahasa Inggris “Gymnastics”, atau Belanda “Gymnastiek”. Gymnastics itu sendiri dalam bahasa aslinya merupakan kata serapan dari bahasa Yunani “Gymnos” yang berarti telanjang. Istilah gymnastic tersebut dipakai untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan keleluasaan gerak, sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. Hal ini bisa terjadi karena pada waktu itu teknologi pembuatan bahan pakaian belum memungkinkan membuat pakaian yang bersifat lentur dan mengikuti gerak pemakainya (Mahendra, 2012:7-8).

Sedangkan menurut Soekarno (2000: 32) mendefinisikan senam sebagai latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan harmonis. Sementara itu Peter H. Wener seperti yang dikutip Mahendra (2012: 3) mengatakan senam sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, koordinasi, serta kontrol tubuh.

## **b. Senam Lantai**

Senam lantai merupakan salah satu pembeajaran yang diajarkan disekolah dasar. Senam lantai sendiri termasuk ke dalam kelompok senam artistik dan pada umumnya disebut Floor Exercise di mana senam artistik ini menurut Mahendra (2012:12) merupakan penggabungan antara aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dan gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat tertentu. Efek artistiknya dihasilkan dari besaran (amplitudo) gerakan serta kesempurnaan gerak dalam menguasai tubuh ketika melakukan berbagai posisi.

Soekarno, (2000:32) mendefinisikan senam sebagai latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan harmonis. Hidayat (dalam Mahendra, 2012:9) mendefinisikan senam merupakan suatu latihan tubuh yang dipilih dan dilakukan secara sadar, disusun secara sistematis untuk tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai mental spiritual.

## **c. Jenis Senam**

Senam memiliki berbagai jenis, menurut FIG (Federation Internationale de Gymnastique), yang dikutip oleh Mahendra (2012: 11-14) senam dibagi menjadi 6 jenis yaitu:

- 1) Senam Artistik (Artistic Gymnastics)

Senam artistik atau senam ketangkasan merupakan senam yang menggabungkan aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dari gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat sebagai berikut: (1) lantai (floor exercises), (2) kuda pelana (pommel horse), (3) gelang-gelang (rings), (4) kuda lompat (vaulting horse), (5) palang sejajar (parallel bars), (6) palang tunggal (horizontal bar) untuk senam artistik putra, sedangkan alat untuk senam artistik putri adalah sebagai berikut: (1) kuda lompat (vaulting horse), (2) palang bertingkat (uneven bars), (3) balok keseimbangan (balance beam), (4) lantai (floor exercises).

## 2) Senam Ritmik Sportif (Sportive Rhythmic Gymnastics)

Senam ritmik sportif adalah senam yang dikembangkan dari senam irama sehingga dapat dipertandingkan. Komposisi gerak yang diantarkan melalui tuntunan irama musik dalam menghasilkan gerak-gerak tubuh dan alat yang artistik. Alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut: bola (ball), pita (ribbon), tali (rope), simpai (hoop), dan gada (clubs).

## 3) Senam Akrobatik (Acrobatic Gymnastics)

Senam akrobatik adalah senam yang mengandalkan akrobatik dan tumbling, sehingga latihannya banyak mengandung salto dan putaran yang harus mendarat ditempat-tempat yang sulit. Senam ini biasanya dilakukan tunggal dan berpasangan.

## 4) Senam Aerobik Sport (Sports Aerobics)

Sports aerobics merupakan pengembangan dari senam aerobik agar pantas dipertandingkan, latihan-latihan senam aerobik yang merupakan tarian atau kalistenik tertentu digabung dengan gerakan-gerakan akrobatik yang sulit. Senam ini dilakukan empat kategori, yaitu: single putra, single putri, pasangan dan campuran

#### 5) Senam Trampolin (Trampolinning)

Senam trampolin merupakan pengembangan dari suatu bentuk latihan yang dilakukan di atas trampolin. Trampolin adalah sejenis alat pantul yang terbuat dari rajutan kain yang dipasang pada kerangka besi berbentuk segi empat, sehingga memiliki daya pantul yang sangat besar.

#### 6) Senam Umum (General Gymnastics)

Senam umum adalah segala jenis senam di luar kelima jenis senam di atas, seperti senam aerobik, senam pagi, senam SKJ, senam wanita dsb.

### **d. Macam-macam bentuk gerakan Senam Lantai**

Menurut Aji (2016: 101-106) macam – macam gerakan senam lantai adalah sebagai berikut:

#### 1) Sikap Lilin

Sikap lilin adalah suatu sikap yang dilakukan dengan cara tidur telentang dengan gerakan mengangkat kedua kaki dan badan ke atas lurus serta ditopang oleh kedua tangan dipinggang.

## 2) Guling Lenting

Guling lenting adalah suatu gerakan melentingkan badan ke depan atas dengan lemparan kedua kaki dan tolakan kedua tangan. Tolakan tangan dimulai dari sikap setengah guling ke belakang atau guling ke depan dengan kedua kaki rapat dan lutut lurus.

## 3) Loncat Harimau

Loncat harimau adalah suatu gerakan meloncat seperti harimau menerkam mangsanya, kemudian diikuti gerakan roll depan.

## 4) Meroda

Meroda adalah suatu gerakan memutar badan dengan sikap awal menyamping arah gerakan dan tumpuan berat badan ketika berputar menggunakan kedua tangan dan kaki.

## 5) Lompat Kangkang di Atas Peti Lompat

Lompat kangkang adalah suatu gerakan melompati peti dengan kaki melalui samping kanan dan kiri peti.

Menurut Muhadi (1991: 104) macam-macam bentuk gerakan senam lantai yaitu:

- 1) Berguling ke depan
- 2) Berguling ke belakang
- 3) Lentingan badan dari sikap tidur (kip)
- 4) Lentingan badan bertumpu pada pundak atau leher dan kedua tangan (roll kip/neck kip).
- 5) Loncat harimau

- 6) Sikap lilin
- 7) Keseimbangan kepala
- 8) Keseimbangan tangan
- 9) Sikap kayang
- 10) Lentingan badan bertumpu pada kepala dan kedua tangan (kop kip/head spring)
- 11) Lenting badan bertumpu pada kedua tangan (handspring/handstand overslag)
- 12) Meroda atau baling-baling (cart wheel)
- 13) Round of
- 14) Flic-flac atau back handspring
- 15) Berguling ke udara ke depan (salto/somersault)
- 16) Berguling ke udara ke belakang
- 17) Loncat kelinci di atas peti lompat
- 18) Loncat tertutup di atas peti lompat
- 19) Loncat terbuka di atas peti lompat
- 20) Berguling ke depan, neck kip, kop kip, dan handspring di atas peti lompat
- 21) Rangkaian gerakan berguling ke depan dan ke belakang
- 22) Rangkaian bentuk-bentuk gerakan yang lain

Dalam penelitian ini nantinya hanya memfokuskan guling belakang sebagai kajian yang di teliti di SD Negeri Kaligondang. Kajian tersebut nantinya berupa penyebab kurang motivasinya peserta didik terhadap materi guling belakang kelas V.

#### **4. Hakikat Guling Belakang**

Guling belakang adalah gerakan dimulai sikap berdiri tegak membelakangi arah gerakan, dengan kedua tangan hendak duduk di lantai dengan kaki lurus disusul pantat, gerakan kebelakang diteruskan mengangkat kedua kaki sehingga badan berguling ke punggung, bersamaan dengan mengguling kebelakang, pindahkan tangan ke samping telinga dengan telapak tangan menghadap kebelakang, segera tubuh dijatuhkan kebelakang, diteruskan dengan mengangkat kaki bersamaan dengan datangnya kepala, kedua lutut ketika berada diatas muka,

dorong kedua tangan kelantai dibantu lecutan kaki kelantai hingga posisi terbalik, dorong kedua kaki untuk kembali kesikap semula, Mahendra (2012: 51 ).

Menurut Muhajir, (2004: 135). Guling ke belakang adalah menggulingkan badan ke belakang, dimana posisi badan tetap harus membulat, yaitu kaki dilipat, lurus tetap melekat di dada, kepala ditundukkan sampai dagu melekat di dada. Sedangkan menurut Mulyaningsih, dkk. (2010: 30), guling belakang adalah gerakan kebalikan dari guling depan, gerakan dilakukan secara berurutan dimulai dari pinggul bagian belakang, pinggang, punggung, dan pundak.

Menurut Mulyaningsih, dkk (dalam Prasetyo, 2016:6-7), urutan guling ke belakang adalah:

- 1) Sikap awal, jongkok membelakangi matras, kedua kaki rapat.
- 2) Kedua paha menempel di perut, dagu menempel dada. Kedua telapak tangan menghadap ke atas dengan ibu jari menempel di samping telinga.
- 3) Berguling secara berurutan mulai dari pinggul, punggung, terakhir pundak (posisi punggung melengkung).
- 4) Kedua tangan menyentuh matras angkat kaki ke atas, jatuhkan ke belakang kepala.
- 5) Sentuhkan ujung kaki pada matras, kedua telapak tangan menekan matras sehingga kedua tangan lurus kepala dan badan terangkat.
- 6) Berjongkoklah dengan kedua lengan diluruskan ke depan dan diakhiri dengan sikap jongkok seperti semula.



**Gambar 1. Gerakan Guling Belakang**

**(Sumber : Muyaningsih dkk, 2010: 28)**

## **5. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar**

Sekolah Dasar merupakan bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program belajar enam tahun (Depdiknas, 2003: 18). Siswa kelas atas adalah siswa yang duduk di kelas IV, V, VI. Karakteristik jasmani siswa sekolah dasar menurut Sukintaka (1995: 42), sebagai berikut:

- a. Anak kelas III dan IV kira-kira berumur di antara 9-10 tahun, mempunyai karakteristik:
  - 1) Perbaikan koordinasi dalam keterampilan gerak.
  - 2) Daya tahan berkembang.
  - 3) Pertumbuhan tetap.
  - 4) Koordinasi mata dan tangan baik.
  - 5) Sikap tubuh yang tidak baik mungkin diperhatikan.
  - 6) Perbedaan jenis kelamin tidak menimbulkan konsekuensi yang besar.
  - 7) Secara fisiologik putri pada umumnya mencapai kematangan lebih dahulu dari pada anak laki-laki.
  - 8) Gigi tetap, mulai tumbuh.
  - 9) Perbedaan secara perorangan dapat dibedakan dengan nyata.
  - 10) Kecelakaan cenderung memacu mobilitas.
- b. Anak kelas V dan VI, kira-kira berumur antara 11 sampai 12 tahun, mempunyai karakteristik:

- 1) Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah.
- 2) Ada kesadaran mengenai badannya.
- 3) Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.
- 4) Pertumbuhan tinggi dan berat tidak baik.
- 5) Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- 6) Waktu reaksi makin baik.
- 7) Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata.
- 8) Koordinasi makin baik.
- 9) Badan lebih sehat dan kuat.
- 10) Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat apabila dibandingkan dengan bagian anggota atas.
- 11) Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan keterampilan antara anak laki-laki dan putri.

Peserta didik kelas V tergolong pada siswa kelas atas dengan usia antara 10-11 tahun. Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 180-184) masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau skill adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2012: 220) menyatakan bahwa fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Saputra (2012) dalam Mengikuti Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) di Sekolah Dasar Negeri Gelangan 7 Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang. Hasil penelitian menunjukkan motivasi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Gelangan 7, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam mengikuti Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) secara keseluruhan sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 32,4 %, pada kategori tinggi sebesar 29,7 %, pada kategori rendah sebesar 27 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 5,4 % dan kategori sangat rendah sebesar 5,4 %. Motivasi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Gelangan 7, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam mengikuti Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) adalah sedang..

2. Penelitian Rahman (2013) yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Guttman atau skala dikotomi. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II yang berjumlah 52 anak. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara keseluruhan diperoleh hasil pada kategori

sangat tinggi 8 % (4 siswa), pada kategori tinggi diperoleh hasil 30 % (15 siswa), pada kategori sedang 24 % (12 siswa) pada kategori rendah 30 % (15 siswa) dan pada kategori sangat rendah 8% (4 siswa). Jadi dapat disimpulkan motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sedang

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran guling belakang di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang salah satunya untuk melatih kelentukan pada tubuh peserta didik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, pembelajaran guling belakang tersebut kurang berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan peserta didik mempunyai perasaan yang negatif seperti ragu-ragu, kurang semangat. Dalam pembelajaran senam lantai guling belakang ditemukan sebagian besar peserta didik mendapatkan hasil belajar di bawah KKM. Hal ini di karenakan kurang motivasinya peserta didik dalam materi guling belakang. Faktor faktor yang disangka dalam penyebab kurang motivasinya peserta didik putri kelas V di SD Negeri Kaligondang, terbagi menjadi dua faktor utama yaitu Faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono 2017: 147). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak (Arikunto, 2010: 152).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam berupa data, gambaran dan pengetahuan mengenai penyebab rendahnya motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran guling belakang di SD Negeri Kaligondang.

#### **B. Setting Penelitian**

*Setting* Penelitian di SD Negeri Kaligondang beralamat di Kaligondan, Sumbermulyo, Kec. Bambanglipuro Kab. Bantul. Pengambilan data ini dilaksanakan pada bulan Januari tepatnya tanggal 19 dan 20 Januari 2021 untuk tempatnya berada di Ruang Perpustakaan.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Kaligondang yang kurang motivasi dilihat dari nilai dibawah KKM dibanding teman-teman

yang lain. Dari Keseluruhan 42 peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM ada 10 yang berada dibawah KKM. Rencana untuk pengambilan data dilakukan secara bergantian.

Sumber data penelitian ini adalah mengenai motivasi peserta didik kelas V SD Negeri Kaligondang yang nilai guling belakang dibawah KKM sebanyak 10 peserta didik. Sumber data yang lain dari penelitian ini adalah Guru PJOK SD Negeri Kaligondang dan teman dekat peserta didik tersebut. Subyek tersebut sangat diperlukan untuk memvalidasi data dari sumber utama

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2010: 101), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Bentuk instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Menurut Sugiyono (2017: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah non partisipan, karena observasi yang dilakukan peneliti tidak terlibat dengan kegiatan yang dilakukan

oleh obyek. Seorang peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang motivasi peserta didik dalam pembelajaran guling belakang di SD Negeri Kaligondang. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan panduan yang tertera pada bab sebelumnya, sehingga dapat dikembangkan menjadi berbagai macam pertanyaan yang bisa digunakan dalam mengamati pelaksanaan proses pembelajaran senam lantai guling belakang.

Berikut pedoman observasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 01 Kisi-kisi Pedoman Observasi**

<b>No</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>
1	Observasi lingkungan sekolah	Letak sekolah	Observasi
		Keadaan sekolah	Observasi
		Sarana dan prasarana sekolah	Observasi
2	Observasi kegiatan	Suasana saat peserta didik mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang	Observasi

b. Wawancara

Menurut Moleong (2007: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang akan diteliti secara mendalam dan berkaitan dengan motivasi peserta didik dalam pembelajaran guling belakang di SD Negeri Kaligondang, berdasarkan dari faktor internal dan faktor eksternal. Pada teknik wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik kelas V SD Negeri Kaligondang yang nilainya dibawah KKM pada materi senam guling belakang berkaitan beberapa aspek yang telah dikembangkan dengan pedoman wawancara.

**Tabel 02 Kisi-Kisi pedoman wawancara Peserta didik**

No	Aspek yang ditanyakan	Indikator	Pertanyaan
1	Faktor Intrinsik	Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu memperhatikan ketika guru PJOK menjelaskan senam materi guling belakang?</li> <li>2. Apakah kamu mengikuti gerakan yang diperintahkan guru PJOK ?</li> </ol>
		Minat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang karena pelajarannya menarik ?</li> <li>2. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran senam lantai materi guling belakang ?</li> </ol>

		Kondisi Fisik	1. Apakah kamu merasa tidak bisa melakukan gerakan senam materi guling belakang karena postur tubuh kamu ?
2	Faktor Ekstrinsik	Metode Mengajar	<p>1. Apakah guru PJOK menjelaskan materi senam materi guling belakang mudah kamu pahami ?</p> <p>2. Apakah guru PJOK memberikan pujian kepadamu ketika sesudah melakukan gerakan guling belakang ?</p>
		Sarana prasarana	<p>1. Apakah kamu nyaman dengan Matras yang digunakan dalam pembelajaran senam guling belakang ?</p> <p>2. Adakah tempat tersendiri untuk pembelajaran senam lantai guling belakang ?</p>
		Lingkungan	1. Apakah teman-teman

			<p>mendukungmu ketika senam guling belakang ?</p> <p>2. Apakah orang tuamu mendukung kamu dalam pembelajaran senam lantai guling belakang ?</p>
--	--	--	---

**Tabel 03 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru PJOK**

No	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan
1	Motivasi	Apakah bapak memberikan motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran senam materi guling belakang ?
2	Sarana Prasarana	Bagaimana kondisi sarana prasarana untuk pembelajaran senam lantai materi guling belakang ?
3	Faktor Peserta didik	Apakah peserta didik memperhatikan saat bapak menjelaskan materi senam guling belakang ?  Bagaimana pandangan bapak terkait dengan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam guling belakang ?
4	Orang tua	Bagaimana tanggapan orang tua terhadap

		senam lantai materi guling belakang ?
5	Media	Apakah bapak menggunakan media alat bantu untuk pembelajaran senam lantai guling belakang ?

### c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data yang digunakan untuk mendukung kelengkapan dari penelitian yang dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Arikunto (2010: 206) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah metode dalam mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda program sekolah, jadwal pelajaran, dan sebagainya. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian di SD Negeri Kaligondang ini berupa bukti pada saat melakukan pengambilan data wawancara berupa, transkrip nilai, transkrip wawancara dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi senam lantai guling belakang

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana dilakukan secara interaktif dan digali secara mendalam melalui narasumber. Menurut Sugiyono (2017: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Sementara menurut Moleong

(2007: 248) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi kesatuan, mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahap-tahap berikut:

### 1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Data yang sudah diperoleh dikumpulkan dan dicatat kemudian didiskripsikan agar memudahkan dalam menganalisis. Ketika pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian dilakukan dari beberapa tahap yaitu observasi pada awal saat pembelajaran dan observasi mengenai tempat yang digunakan serta sarana prasarana pada saat pembelajaran. Langkah selanjutnya dibuatlah catatan yang berisi tentang komentar, pendapat mengenai data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian. Proses peneliti mengumpulkan data dilaksanakan di SD Negeri Kaligondang ,meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri Kaligondang untuk mewancarai peserta didik kelas V tahun angkatan 2019/2020 yang nilainya dibawah KKM.setelah melakukan wawancara dengan subjek , peneliti juga melakukan wawncara dengan teman dekatnya dan guru PJOK untuk memperoleh kebenaran data yang disampaikan sumber utama. Triangulasi tersebut agar memperoleh validitas data

## 2. Reduksi Data (Data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat kompleks, rumit dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data ini. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan berdasarkan konsep yang ada. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data tentang minat peserta didik putri dalam pembelajaran guling belakang, karena penelitian ini ingin mengetahui motivasi siswa yang kurang berhasil (nilai masih dibawah KKM), menyebabkan pembelajaran senam lantai (guling belakang) menjadi kurang maksimal.

## 3. Penyajian Data (Data display)

Menurut Sugiyono, (2017: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah data direduksi, langkah yang selanjutnya adalah menyajikan data dari hasil yang telah didapatkan. Penelitian kualitatif dalam menyajikan data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart, bagan, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian yang berisi deskripsi-deskripsi atau narasi mengenai minat peserta didik putri dalam pembelajaran guling belakang. Kurang minatnya peserta didik putri dalam pembelajaran senam guling belakang dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik (

rasa senang, perhatian dan aktivitas) maupun faktor ekstrinsik (peran guru, lingkungan teman sebaya, sarana prasarana dan orang tua).

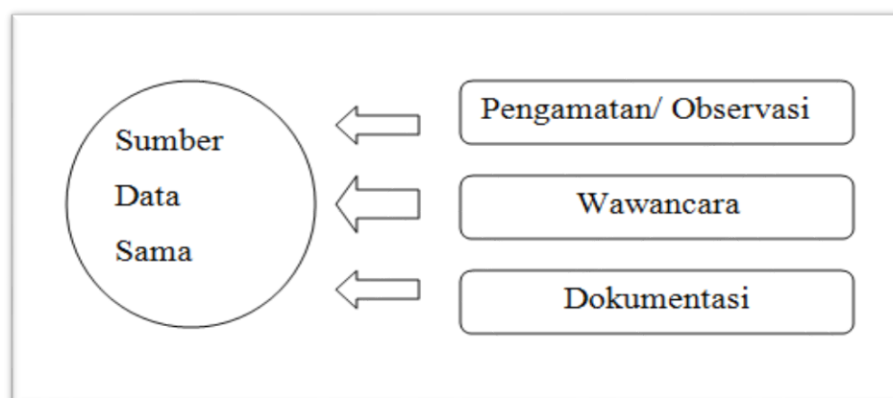
#### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, langkah paling akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, data yang sudah disajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori dan disajikan sesuai konstruksinya. Dalam penelitian ini akan diungkap tentang mengapa peserta didik putri kurang berminat dalam pembelajaran guling belakang. Untuk mengungkap hal tersebut dilakukan wawancara mendalam tentang penyebab kurang berminat berdasarkan konsep teori tentang faktor penyebab terjadinya minat. Faktor yang mempengaruhi kurang berminatnya peserta didik putri dalam pembelajaran senam materi guling belakang yaitu berdasarkan faktor intrinsik mengenai ketidak senangan terhadap materi guling belakang yang dianggapnya sulit, juga ada perasaan takut jika terjadi cedera, selain itu pesimis karena mempunyai berat badan yang obesitas, ketidak senangan tersebut berdampak dengan perhatian peserta didik yang kurang fokus dan juga enggan untuk mempraktekan guling belakang. Minat berdasarkan faktor ekstrinsik peserta didik ketakutan dan tidak suka didasari dari sarana dan prasarana yang belum baik selain itu cara guru mengajar kurang menarik dalam mengemas pembelajaran dan juga kurang mendukung dari lingkungan baik di keluarga maupun di sekolah. Faktor-faktor ini disajikan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Serta disajikan dalam bentuk tabel dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi awal dan

beberapa sumber triangulasi baik guru PJOK maupun teman dekat peserta didik. Kesimpulan ini didasarkan pada ketetapan verifikasi data melalui triangulasi dengan kosep penyebab kurangnya motivasi peserta didik kelas V dalam megikuti pembelajaran senam lantai guling belakang.

## F. Keabsahan Data

Setelah data berhasil dicari tahu, dikumpulkan, dan dicatat kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya, data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah perlu dilaksanakan pemeriksaan keabsahan data. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas datanya. Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti, pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017:274).



**Gambar 2 Teknik Pengumpulan Data “Triangulasi Sumber”**

Triangulasi menggunakan sumber data yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dalam hal ini sumber yang dilibatkan untuk mengecek data yaitu guru dan beberapa peserta didik yang masuk dalam kategori. Instrumen penelitian ini menggunakan triangulasi metode berupa observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Peneliti menggabungkan data dari berbagai sumber diantaranya, Subjek Penelitian merupakan siswa kelas V SD Negeri Kaligondang yang memiliki nilai dibawah KKM dalam mengikuti Pembelajaran senam lantai materi guling belakang, 1 guru PJOK dan beberapa teman dekat subjek,peneliti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil SD Negeri Kaligondang

**Tabel 04 Form Profil Sekolah dan Madrasah (SD/MI)**

I. Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI KALIGONDANG		
2	NPSN	:	20400224		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Kaligondang, Sumbermulyo, bambanglipuro		
	RT / RW	:	0	/	0
	Kode Pos	:	55764		
	Kelurahan	:	Sumbermulyo		
	Kecamatan	:	Bambanglipuro		
	Kabupaten/Kota	:	Bantul		
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-7.9275	Lintang	
			110.3189	Bujur	
II. Data Pelengkap					
1	SK Pendirian Sekolah	:	-		
2	Tanggal SK Pendirian	:	1971-01-01		
3	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
4	SK Izin Operasional	:	-		
5	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01		
6	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
7	Nomor Rekening	:	004.231.013355		
8	Nama Bank	:	BPD DIY		
9	Cabang KCP/Unit	:	BANTUL		
10	Rekening Atas Nama	:	SD Kaligondang		
11	MBS	:	Ya		
12	Luas Tanah Milik (m2)	:	3971		
13	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	-		

14	Nama Wajib Pajak	:	SD KALIGONDANG			
15	NPWP	:	004125316543000			
III. Kontak Sekolah						
1	Nomor Telepon	:	02746460547			
2	Nomor Fax	:	-			
3	Email	:	<a href="mailto:sd.kaligondang@gmail.com">sd.kaligondang@gmail.com</a>			
4	Website	:	-			
IV. Data Periodik						
1	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari			
2	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya			
3	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat			
4	Sumber Listrik	:	PLN			
5	Daya Listrik (watt)	:	5.700			
6	Akses Internet	:	Telkom Speedy			
7	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada			
V. Sanitasi						
1	Kecukupan Air	:	Cukup			
2	Sekolah Memproses Air	:	Tidak			
	Sendiri					
3	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan			
4	Mayoritas Siswa Membawa	:	Ya			
	Air Minum					
5	Jumlah Toilet Berkebutuhan	:	0			
	Khusus					
6	Sumber Air Sanitasi	:	Sumur terlindungi			
7	Ketersediaan Air di	:	Ada Sumber Air			
	Lingkungan Sekolah					
8	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)			
9	Jumlah Tempat Cuci	:	11			
	Tangan					
10	Apakah Sabun dan Air	:	Ya			
	Mengalir pada Tempat Cuci					
	Tangan					
11	Jumlah Jamban Dapat	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama	
	Digunakan		-	-	15	
12	Jumlah Jamban Tidak Dapat	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama	
	Digunakan		-	-	5	

### **a. Deskripsi lokasi**

Secara geografis SD Kaligondang terletak di Kaligondang, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta... Sekolah ini berlokasi di sebelah selatan Gereja Ganjuran, barat lapangan Sumbermulyo. Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari tata letak ruang, bangunan, dan kebersihan lingkungan yang sangat terjaga serta penghijauan taman yang ada di SD Kaligondang. Gedung sekolah terdiri dari kelas, ruang guru dan kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, aula, masjid,, ruang UKS, taman, lapangan, kamar mandi, kantin dan tempat parkir, serta gudang. Adapun fasilitas atau sarana dan prasarana yang terdapat di SD Kaligondang adalah sebagai berikut:

#### **a. Ruang Kelas**

SD Kaligondang Memiliki 9 ruang Kelas yang terbagi atas kelas 1A dan 1B, 2 , 3A dan 3B, kelas 4, 5A dan 5B, dan kelas 6A dan 6B. Masing-masing kelas rata-rata terdiri sekitar 20-an siswa. Seluruh siswa kelas 1 hingga kelas 6 jumlah siswa 203 siswa. Rata-rata setiap kelas dilengkapi 1 kipas angin, alat-alat kebersihan seperti 4-6 sapu, 1 serok, 2 tempat sampah, 1almari, 1 rak buku, meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, jam dinding, hand sanitizer,, sabun cuci tangan, wastafel, foto pahlawan nasional, papan pengumuman, papan presensi, gambar batik, lambang negara, foto presiden dan wakil presiden.

b. Ruang Kepala Sekolah dan Guru

Ruang kepala sekolah dan guru terletak di bagian tengah bangunan sekolah. Ruang kepala sekolah dan guru digunakan sebagai kantor utama dan ruang kerja kepala sekolah dan para guru dan tempat rapat koordinasi para guru dan kepala sekolah.

c. Perpustakaan

Perpustakaan ini dikelola dengan sangat baik oleh staf sekolah. Kondisi perpustakaan sangat rapi, bersih, dan baik. Ruangan luas dan nyaman. Fasilitas di perpustakaan ini antara lain adalah buku-buku yang tertata rapi sesuai jenisnya di beberapa rak buku, buku pelajaran lengkap untuk dipinjamkan kepada siswa. Perpustakaan ini juga didukung dengan adanya beberapa *kipas angin*, terdapat 2 ruangan yaitu ruang rak buku bergabung dengan ruang baca, dan ruang penyimpanan alat elektronik. Tersedia pula printer untuk keperluan warga sekolah dan *Wi-Fi* perpustakaan sekolah.

d. Ruang UKS

Ruang UKS berada di selatan ruang serbaguna. Ruang UKS dilengkapi dengan beberapa tempat tidur, meja, dan kursi. Ruang UKS untuk peserta didik putra dan putri sudah dipisahkan. Kondisi ruang UKS cukup kondusif serta kebersihan dan kerapiannya sudah cukup baik. Di dalam UKS juga terdapat obat-obatan yang lengkap.

e. Kantin

Kantin merupakan sarana penjualan berbagai macam makanan, camilan, dan minuman yang sehat sebagai fasilitas sekolah terhadap siswa supaya tidak jajan sembarangan di luar lingkungan sekolah. SD Kaligondang memiliki 3 kantin yang terletak di sebelah timur ruang kelas 6 sekolah.

f. Dapur Sekolah

Dapur sekolah ini terletak paling Utara dekat dengan tempat parkir . Dapur digunakan untuk membuat minum maupu menyiapkan snack untuk guru maupun tamu.

g. Ruang Serbaguna dan Gudang

Ruang serbaguna ini terletak di sebelah utara ruang UKS, ruangan ini digunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti pembelajaran PJOK, pengajian sekolah, dan masih banyak lagi..

h. Lapangan

Lapangan SD ini digunakan sebagai tempat olahraga maupun upacara bendera pada hari senin dan ataupun upacara hari khusus serta bagian tepi lapangan digunakan sebagai tempat parkir darurat ketika ada kegiatan seperti rapat wali kelas ataupun kegiatan qurban.

**b. Visi dan Misi SD Kaligondang**

1) Visi

Visi SD Kaligondang adalah “Unggul dalam bidang IMTAQ, IPTEK, Santun dalam Budaya, dan Berwawasan Lingkungan”.

Indikator :

- 1 Unggul dan terampil dibidang IMTAQ ( Iman dan Taqwa )
  - a. Terwujudnya insan yang benar-benar beriman/percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan tindakan/perbuatan dalam kehidupan sehari-hari,
  - b. Terwujudnya insan yang taat beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- 2 Unggul dan terampil dibidang IPTEK ( Ilmu Pengetahuan dan Teknologi )
  - a. Terwujudnya lulusan yang berwawasan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - b. Memiliki keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3 Berperilaku santun, berbudi pekerti luhur dalam budaya.
  - a. Berbudi pekerti luhur dalam berperilaku
  - b. Mewujudkan suasana sekolah yang menjunjung tinggi nilai budaya lokal dan nasional.
- 4 Berwawasan lingkungan yang luas.
  - a. Bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.
  - b. Menciptakan lingkungan yang asri, bersih, dan kondusif.

2) Misi

Sejalan dengan visi SD Kaligondang, maka misi SD Kaligondang dirumuskan sebagai berikut :

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran pendidikan agama.
2. Membekali siswa dengan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran.
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, dan intensif.
4. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan lomba secara terprogram dan intensif.
5. Mewujudkan siswa yang cerdas dan aktif dalam bidang akademik maupun non akademik.
6. Membiasakan berperilaku santun, pola hidup jujur, disiplin, dan mengembangkan kreativitas.
7. Menanamkan rasa cinta tanah air, kedamaian dan meningkatkan semangat kebangsaan.
8. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, sehat dan produktif.
9. Menumbuhkembangkan potensi lingkungan menuju peningkatan keberhasilan pendidikan secara efektif dan efisien.
10. Mengintensifkan Gerakan Literasi Sekolah.
11. Mengintensifkan senam pagi dan membudayakan PHBS.

### c. Data Jumlah Siswa

**Tabel 05 Jumlah siswa SD Kaligondang**

Jenis	Jumlah Siswa Per Kelas										Total
	IA	IB	II	IIIA	IIIB	IV	VA	VB	VIA	VIB	
Kelamin											
Laki-laki	12	9	13	10	9	10	15	16	10	9	113
Perempuan	8	6	13	10	11	11	5	6	10	8	88
JUMLAH	30	15	26	20	20	21	20	22	20	17	211

### d. Deskripsi Subyek

Subyek penelitian menggunakan 10 peserta didik kelas Va da Vb Tahun Ajaran 2019/2020 di SD Kaligondang Yang dipilih berdasarkan yang memiliki nilai dibawah KKM dalam pembelajaran senam lantai materi guling belakang. Hasil penelitian ini diperoleh dari 3 bagian narasumber yaitu wawancara dengan nilai dibawah KKM, wawancara dengan teman dekat dan wawancara dengan Guru PJOK. SD Kaligondang assupaya hasil yang diperoleh lebih kuat.

### e. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian Kualitatif ini dilaksanakan pada masa Pandemi COVID-19, penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 19 -20 Januari 2021. Pada hari selasa tanggal 19 Januari 2021 untuk 10 peserta didik yang nilainya kurang memenuhi KKM. Kemudian pada hari rabu tanggal 20 januari 2021 mewawancarai Teman dekat dan guru PJOK SD Kaligondang.

## **2. Hasil Wawancara**

Hasil motivasi peserta didik SD Kaligondang kelas V Tahun Ajaran 2019/2020 yang diperoleh dari Penelitian ini

### **a. Faktor Intrinsik**

#### **1) Perhatian**

Perhatian merupakan faktor salah satu penentu dari motivasi seseorang karena motivasi adalah bagian penting dari psikis yang ditunjukkan kepada suatu objek untuk melakukan aktivitas. Hasil wawancara terkait dengan indikator perhatian kepada pesertadidik

D.E.M menyatakan ” Memperhatikan mas, paham mas soalnya Pak Gurunya juga memberikan contoh guling belakangnya”

Y.P.F menyatakan “Memperhatikan mas, agar paham ketika ditanya pak guru.

K.A.A juga menyatakan hal yang sama “memperhatikan mas biar ditanya pak guru bisa”

R.R.K menyatakan hal sama “memperhatikan mas ketika pak guru menjelaskan”

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan teman dekat D.E.M. dan R.R.K yaitu R.S menyatakan “hoo mas memperhatikan biasanya kalau pelajarannya sama pak karman pada memperhatikan mas”

Berdasarkan semua pernyataan dari narasumber, indikator perhatian menunjukkan bahwa peserta didik yang nilainya dibawah KKM saat berlangsungnya pembelajaran senam lantai materi guling tetap memperhatikan ketika gur menjelaskan materi guling belakang

## **2) Minat**

Minat peserta didik dipengaruhi oleh perasaan senang terlebih dahulu terhadap suatu objek atau hal tertentu. Bearawal dari rasa senang inilah muncul minat yang tinggi, salah satunya minat terhadap pembelajaran guling belakang. Sebaliknya apabila mereka tidak senang maka minat cenderung akan kurang.

Hasil wawancara dengan peserta didik berkaitan dengan indikator rasa senang, O.A.N.E menyatakan bahwa “lumayan enggak mas.”

Lebih lanjut lagi O.A.N.E menyatakan “Tidak tertarik soalnya agak sulit mas”

R.D.A menyatakan bahwa “kurang suka mas bikin badane pegel-pegel”

Pernyataan kedua peserta didik diperkuat dengan temman dekat O.A.N.E dan R.D.A yaitu D.N.F menyatakan “enggak terlalu suka sih mas kayaknya mereka”

Lanjut lagi D.N.F menyatakan “eee anuu mas, takut deh mas kurang menarik juga pelajarannya terus sama Okta itu badannya gendut mas”

Berdasarkan hasil wawancara narasumber dengan teman dekatnya tersebut menunjukkan jika ada perasaan takut dan tidak suka dengan materi guling belakang.

## **3) Kondisi Fisik**

Kondisi fisik yang baik dan segenap badan yang baikserta tidak memiliki berat badan yang lebih akan mempengaruhi motivasi. Postur tubuh yang berlebihan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Hasil wawancara dengan peserta didik berkaitan dengan kondisi fisik W.O.S menyatakan bahwa “takut badannya kecetit mas, dileher sakit”

Lanjut lagi W.O.S “Iya mas koyone iyo rodo lemu awakku jadinya susah dinggo nggulingke “

Hal yang sama dikatakan oleh B.T menyatakan “iya mas saya merasa badan saya”

Beda halnya dengan R.R.K “gatau mas ngerasa kalau aku tidak bisa badanku kayak kaku kaku dan saya juga takut juga ketika mengguling belakang, lebih mudah guling depan mas”

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan teman dekat W.O.S dan B.T menyatakan bahwa “anuu mas, kalau si wisnu kayaknya tidak terlalu tertaki terus takut, terus kalau oky sama bagus tidak suka mas mungkin mereka gendut mas tidak suka olahraga”

Berdasarkan hasil wawancara diatas Kondisi fisik seperti berat badan gemuk mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam melakukan materi guling belakang.

## **b. Faktor ekstrinsik**

### **1) Metode Mengajar Guru**

Metode mengajar merupakan suatu cara yang harus dilalui dalam proses pembelajaran. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Begitu sebaliknya apabila metode mengajar guru baik juga akan berpengaruh baik terhadap peserta didik.

Hasil wawancara dengan W.O,S menyatakan “Yo mudah sih mas sakjane guling belakang ki, tapi nak le melakukan tidak bisa”

Z.F.menyatakan bahwa “mencobanya mas tapi asal-asalan soalnya tidak bisa

R.D.A menyatakan bahwa “iya mas saya paham guling belakang soalnya pak karman memberi contoh juga

O.A.N.E menyatakan bahwa” iya mas mudah dipahami soalnya pak guru juga memberi contohnya”

Berdasarkan hasil wawancara dari peserta didik menyatakan mudah memahami materi yang disampaikan karena guru memberikan contoh gerakan guling belakang.

## **2) Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu pembelajaran kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat mendorong motivasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan peserta didik mengenai indikator sarana dan prasarana, Z.F.R menyatakan bahwa “menurutku tempatnya sempit mas matrasnya agak keras kurang empuk bikin kepala sakit sama dileher”

Menurut R.R.K menyatakan “kalau menurutku to mas tempatnya itu agak sempit tapi matase atos mas bikin dileher pegel sama dikepala”

Menurut W.D menyatakan “nyaman sih tempate yo silir kok mas, tapi matras e keras bikin kepala pusing mas kurang empuk”

Menurut B.T menyatakan “menurutku nyaman sih mas karena tidak panas panasan tapi matrased atos”

Pak S. Menyatakan “yang jelas kalau dari sarprasnya sangat minim kurang lengkap mas dari tempatnya saja hanya berada di depan kelas dan untuk matrasnya saja hanya memiliki tiga matras itupun yang satu sobek, matrasnya kelihatannya agak keras mas yang masih sangat minim mas”

Berdasarkan pernyataan peserta didik dan guru menyatakan jika sarana dan prasarana untuk mempraktikkan gerakan guling belakang memang belum sepenuhnya memadai.

### 3) Lingkungan

Lingkungan berkaitan dengan kondisi lingkungan disekitar peserta didik, pada penelitian ini terfokus pada lingkungan teman sekelas atau teman sebaya maupun orang tuanya.

Berdasarkan pada hasil wawancara Z.F.R menyatakan “iya mas teman teman ada yang sebagian teriak seperti itu ayo zaki bisa, terus pak gurunya setelah saya melakukannya di koreksi, tetapi saya juga tidak bisa

Dteruskan Z.F.R “Iya mas cerita sama ibu saya disuruh mencobanya di kasur yang ada dirumah”

D.EM. menyatakan bahwa” Iya mas, pak guru dan teman teman memberikan motivasi dan semangat seperti ayo Damar bisa bisa gitu, tetapi saya tidak bisa mengguling mas

Teman dekat Z.F.R dan D.E.M yaitu R.S menyatakan bahwa “ya pada teriak-teriak nyebut jenenge, ayo pasti bisa, tapi ada yang ngece-ngece”

Pak S. Menyatakan bahwa “ya teman-temannya pada mendukung mas, tetapi juga ada yang mengejeknya, sering kali teman yang gendut itu jadi bahan tertawaan”

Berdasarkan indikator lingkungan peserta didik, teman dekat peserta didik dan guru, menyatakan team-teman maupun orang tua mend belakgukung dalam mengikuti pembelajaran senam materi guling Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SD Kaligondang dapat disimpulkan bahwa kurang motivasinya peserta didik kelas V dalam mengikuti pembelajaran senam lantai materi guling belakang di SD Kaligondang tahun ajaran 2019/2020 pada tabel

**Tabel 06. Kesimpulan Hasil Wawancara**

No	Aspek yang ditanyakan	Indikator	Kesimpulan Hasil Wawancara
1	Faktor Intrinsik	Perhatian	Indikator perhatian dalam guling belakang menunjukkan bahwa dalam memperhatikan rata rata sudah pada memperhatikan akan tetapi memperhatikan hanya untuk pengetahuan saja tidak untuk di praktekan secara langsung
		Minat	Indikator Minat untuk peserta didik yang motivasinya kurang dalam materi guling belakang menunjukkan kurang menyukai terhadap materi guling belakang yang diajarkan di sekolah. Ada satu peserta didik yang menyatakan suka terhadap pembelajaran guling belakang namun disalahkan oleh teman dekatnya, hal ini disebabkan oleh perasaan takut, serta ada beberapa siswa yang menyukai materi lain.
		Kondisi Fisik	Indikator Kondisi fisik untuk peserta didik menunjukkan cenderung merasa

			dirinya memiliki berat badan yang kurang ideal sehingga untuk melakukan guling belakang menjadi terhambat karena postur tubuhnya berlebih.
2	Faktor Ekstrinsik	Metode Mengajar	Metode Mengajar yang dilakukan oleh guru PJOK sudah memberikan metode yang cukup baik, mudah dipahami siswa dan guru juga mempraktikkan gerakan guling belakang serta guru memberikan motivasi, koreksi kepada pesertadidik sebelum maupun sesudah.
		Sarana prasarana	Indikator Sarana dan Prasarana untuk melakukan pembelajaran senam materi guling belakang ini masih kurang seperti tempatnya hanya didepan kelas meski matras masih dalam kondisi baik tetapi hanya terdapat tiga matras itupun ada satu yang sobek
		Lingkungan	Indikator dari Lingkungan

			<p>sekelilingnya masih ada beberapa teman yang menertawakan membuat anak menjadi kurang percaya diri sehingga enggan untuk melakukan guling belakang, meskipun ada beberapa teman yang mendukungnya</p>
--	--	--	---

## **B. Pembahasan**

Menurut Slameto (2010:21) berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang baik tentu akan menjadikan dorongan kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran senam materi guling belakang. Jika peserta didik mempunyai motivasi pada guling belakang, maka peserta didik akan menjadi aktif demi mencapai tujuan sesuatu yang diinginkannya. Guling belakang adalah salah satu gerakan yang terdapat pada materi senam lantai yang membutuhkan keaktifan dan ketangkasan, guling belakang ini dapat dikatakan sebagai salah satu gerakan yang sulit dilakukan.

Berdasarkan Hasil yang diperoleh Peserta Didik, nilai KKM yang kurang disebabkan oleh kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran materi guling belakang dikarenakan sarana yang kurang baik sehingga membuat peserta didik takut untuk melakukan guling belakang. Motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam materi guling belakang memiliki motivasi yang

kurang sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal, hasil tersebut diperoleh dari dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, keduanya sangat berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik, karena motivasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan maupun pembelajaran terutama pembelajaran seperti PJOK, Hal ini dikarenakan Peserta didik sebagai pelaku belajar menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Peserta didik yang mempunyai motivasi baik akan berusaha lebih giat lagi dibandingkan peserta didik yang kurang motivasinya.

#### 1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik disebabkan faktor dari dalam diri peserta didik, yang berarti bahwa motivasi peserta didik didasarkan pada rasa senang dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran senam materi guling belakang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik tidak tertarik maupun senang ketika melakukan guling belakang. Peserta didik mempunyai rasa tidak percaya diri dan takut dalam melakukan guling belakang dan merasa kesulitan. Peserta didik menyatakan bahwa perasaan takut ini dikarenakan takut sakit ataupun cedera selain itu karena kondisi fisik postur tubuh mereka karena berat badannya berlebihan

Dari perasaan takut yang muncul mengakibatkan perasaan tidak senang, sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan ketika mau melakukan guling belakang dan akhirnya tidak maksimal hasilnya, dengan kurangnya rasa senang ini akan berdampak pada gerakan guling belakang dan peserta didik juga akan enggan untuk melakukannya lagi. Besar kecilnya motivasi peserta didik akan

sangat berpengaruh terhadap dirinya. Dalam faktor intrinsik ini yang dominan menyebabkan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran senam materi guling belakang akan menyebabkan peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM.

## 2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan dorongan dari luar atau sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri yang mempengaruhi motivasi mengenai pembelajaran senam materi guling belakang, ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam materi guling belakang di sekolah. Dari hasil penelitian motivasi dalam mengikuti pembelajaran senam materi guling belakang dari metode mengajar guru dalam memberikan penjelasan bahwa peserta didik sudah merasakan paham seperti guru memberikan contoh melakukan guling belakang. Sehingga peserta didik mendapatkan ide untuk memecahkan masalahnya terhadap guling belakang. Menurut peserta didik dalam menjelaskan materi mudah dipahami oleh peserta didik, guru juga memberikan motivasi ataupun pujian terhadap peserta didik. Dengan motivasi ataupun pujian yang diberikan oleh guru maka peserta didik merasa diperhatikan dan dihargai oleh gurunya, pemberian motivasi juga memberikan kepercayaan diri dan meningkatkan keakraban antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan indikator lingkungan, lingkungan yang ada disekitar peserta didik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran guling belakang, peserta didik mengungkapkan perasaan takut dan tidak percaya diri karena tidak bisa melakukan guling belakang terlebih lagi apabila ketika melakukan guling

belakang tidak bisa ataupun tidak berhasil maka teman-temannya menertawakan. Namun ada beberapa juga yang memberi dukungan kepada peserta didik hal ini dapat membuat peserta didik mendapat dorongan motivasi.

Berdasarkan indikator dari sarana dan prasarana materi guling belakang kurang memadai, hal ini membuat peserta didik menjadi kurang bebas dalam melakukan gerakan guling belakang. pembelajaran yang dilakukan di depan kelas dan menggunakan tiga matras yang agak keras teksturnya menyebabkan peserta didik takut dan menyebabkan peserta didik mengalami sakit dileher maupun pegal pegal.

Dorongan dukungan maupun motivasi yang diberikan teman, guru orang tua, serta tersedianya sarana dan prasarana merupakan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada motivasi penuh dari guru namun kurangnya motivasi yang diberikan teman dan orang tua serta sarana yang kurang memadai membuat peserta didik kurang tertarik bahkan merasa takut untuk mencoba atau melakukan guling belakang. meskipun ada beberapa siswa yang mendukungnya tetapi ada teman yang menertawakannya bahkan mengejeknya ketika tidak berhasil melakukan guling belakang.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun bagaimanapun juga masih memiliki keterbatasan yaitu : penelitian mendeskripsikan penyebab kurangnya motivasi peserta didik kelas V dalam mengikuti Pembelajaran senam materi guling belakang di SD Kaligondang T.A 2019/2020 hanya berdasarkan teman peserta didik dan guru PJOK, penelitian ini

belum menggali informasi lebih dalam dari pihak orang tua peserta didik secara langsung karena keadaan masih pandemi Covid-19. Akan tetapi peneliti melengkapi jawaban sisi subjektivitas dari teman dekat dan guru PJOK dengan observasi dan dokumentasi

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penyebab kurang motivasinya peserta didik kelas V Tahun Ajaran 2019/2020 di Sekolah Dasar Negeri Kaligondang terhadap pembelajaran senam materi guling belakang dikarenakan faktor intrinsik yaitu adanya perasaan kurang senang, kurang tertarik dalam guling belakang beberapa anak yang memiliki berat badan yang berlebih tidak yakin untuk melakukannya sehingga berdampak enggan untuk melakukannya dan perasaan takut dari peserta didik. Ketakutan tersebut Berhubungan dengan faktor ekstrinsik yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai , walaupun metode pembelajaran guru juga sudah memberikan contoh gerakan guling belakang, selain itu kurangnya dukungan dari teman-temannya walaupun ada beberapa teman yang mendukung namun orang tua sudah memberikan dukungan dan menyuruh anak untuk berlatih dirumah akan tetapi keterbatasan alat matras menyebabkan peserta didik berlatih dirumah. Sehingga faktor ekstrinsik lebih dominan menjadi penyebab kurang motivasinya peserta didik.

#### **B. Implikasi**

Sesuai dengan penelitian ini dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu bagi Guru PJOK diharapkan dapat memperhatikan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam materi guling belakang sehingga mampu mencapai hasil

yang maksimal sesuai dengan tujuan dari pembelajaran senam materi guling belakang

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Agar dapat mengembangkan penelitian lebih dalam lagi mengenai motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam materi guling belakang
2. Bagi pihak sekolah agar menyediakan dan memperbaiki sarana senam lantai agar peserta didik lebih senang dengan guling belakang.
3. Bagi guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Depdiknas. (2006). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT. Rajasa Rasdakarya.
- Gunarsa, S.D. (2008). *Psikologi olahraga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, O. (2005). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B.U.( 2008 ). *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko, M. (1992 ). *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta : Kanisius
- Mahendra, A. (2012). *Senam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahendra, A. (2012). *Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Mahendra, A. (2012). *Pemanduan bakat olahraga senam*. Jakarta: Depdiknas
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhadi, A.S. (1991). *Pendidikan Jasmani Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mulyaningsih, F. (2008). Efektivitas pembelajaran senam pada Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 2.
- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.

- Mulyaningsih, F dkk. (2010). Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan untuk Siswa SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional
- Mulyanto, R.. (2014). Belajar dan Pembelajaran Penjas. Bandung: UPI.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Prasetyo, I. D & Sunarti. (2016). Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Guling Belakang Melalui Penggunaan Media Video. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 12/Nomor1/April/2016.
- Prayitno, E ( 1998 ). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Rahman, A.N. (2013). Motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Skripsi*, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Sadiman, A.M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saputra, H. (2012) Motivasi Siswa Kelas IV dan V Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam Mengikuti Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) di Sekolah Dasar Negeri Gelangan 7 Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang.*Skripsi*. UNY
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekarno, W. (2000). *Teori dan Praktek Senam Dasar*. Yogyakarta: Intan Pariwara

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukintaka. (1995). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

Lampiran 1 kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Tri Yanto  
NIM : 17604224065  
Program Studi : PGSD Penjas  
Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Pembimbing : Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	24 Agst. 2020	Konfirmasi masalah	Jul
2.	5 Okt. 2020	Bab I	Jul
3.	27 Okt. 2020	Bab I	Jul
4.	10 Nov. 2020	Bab II	Jul
5.	28 Des. 2020	Bab III	Jul
6.	12 Jan. 2021	Bab III Instrument	Jul
7.	18 Jan. 2021	Instrumen	Jul
8.	3 Feb. 2021	Bab IV & V	Jul
9.	5 Feb. 2021	Bab I - V	Jul
10.	8 Feb. 2021	Keseluruhan → siap ujian	Jul

Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes.  
NIP. 196307141988122001

Mengetahui  
Koord. Prodi PGSD-Penjas

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

## Lampiran 2 Surat izin Penelitian dari Fakultas

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : 452/UN34.16/PT.01.04/2021 7 Januari 2021  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Kepala Sekolah SD Kaligondang**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Tri Yanto
NIM	: 17604224065
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: MOTIVASI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS V DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING BELAKANG DU SD NEGERI KALIGONDAG KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL
Waktu Penelitian	: 18 - 30 Januari 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.




Wakil Dekan Bidang Akademik,  
**Dr. Yudi Prasetyo, S.Or., M.Kes.**  
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 of 1 07/01/2021, 12:03

Lampiran 3 Surat izin penelitian dari Sekolah

 PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KALIGONDANG**  
KORWIL KECAMATAN BAMBANGLIPURO  
Alamat : Kaligondang, Sumbemulyo, Bambanglipuro, Bantul ☎ (0274) 6460547

---

Nomor : 422/007/BAM.D.05/I/2021  
Lamp. : -  
Hal : **Balasan Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menanggapi surat Saudara nomor : 452/UN34.16/PT.01.04/2021, tanggal 7 Januari 2021,  
Perihal Permohonan Ijin Penelitian, pada Mahasiswa :

Nama : TRI YANTO  
NIM : 17604224065  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S I


Diberikan ijin melakukan Penelitian untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi ( TAS ), dengan  
judul :


**“ MOTIVASI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS V DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
SENAM LANTAI GULING BELAKANG DI SD KALIGONDANG KECAMATAN BAMBANGLIPURO  
KABUPATEN BANTUL”.**

Penelitian dimulai tanggal 18 s.d. 30 Januari 2021.

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Bambanglipuro, 14 Januari 2021

Kepala Sekolah  
  
**ANA DALIJAH, S.Pd.**  
NIP. 197103171999032003



Lampiran 4 Daftar nilai Peserta didik kelas VA Guling Belakang

DAFTAR HADIR  
SD NEGERI KALIGONDANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Kelas : VA

Urt	NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Bulan <i>Februari</i>			
			L	P	04	11	18	25
1	3401	ABDUL SAIPURROHMAN	L		•	78	•	82
2	3402	ADITYA NUR RIDHO	L		•	80	•	82
3	3383	ALANORONAL SURYA LANIKE	L		•	80	•	80
4	3384	ALFIAN DONY ARESTU	L		•	83	•	84
5	3418	ALFIN NANDA ARDIANTORO	L		•	84	•	84
6	3385	ALFINO DONY ARESTU	L		•	84	•	80
7	3386	ALIFIANA SILVIANI DEWI		P	•	78	•	78
8	3459	ANTONIUS TRI APRIANTORO	L		•	80	•	80
9	3284	DAMAR EKO MUHGROHO	L		•	82	•	70
10	3389	EKA DWI BUDIYANA	L		•	82	•	80
11	3390	FAHRI SETIAWAN	L		•	83	•	84
12	3409	FAUZHAN LATHIEF	L		•	80	•	82
13	3391	KEIZA ANGEL AYUNINGTYAS		P	•	78	•	70
14	3500	REINDRA ZHAFRAN RASENDRIYA	L		•	82	•	82
15	3499	REIZAR ZHAFRAN RASENDRIYA	L		•	84	•	84
16	3363	RIYAN SUDIYANTO	L		•	84	•	80
17	3414	RIZKY RUDI KURNIAWAN	L		•	80	•	72
18	3364	SANY EKA SAFITRI		P	•	82	•	78
19	3397	YESIKA PUTRI FARADILLA		P	•	78	•	70
20	3398	YOHANES DEO PRIATMAKA	L		•	84	•	80
21	3399	YOLA APRILIA		P	•	82	•	82
22	3415	ZAKY FAUZI RASYIQ	L		•	78	•	70

Laki-laki : 17  
Perempuan : 5  
Jumlah : 22

*Guling Depan*  
*Guling Belakang*

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru PJOK

ANA DALIJINAH, S.Pd.  
NIP. 197103171999032003

SUKARMAN, S.Pd  
NIP 196323071985061001

Lampiran 5 Daftar nilai Peserta didik kelas VB Guling Belakang

**DAFTAR HADIR**  
**SD NEGERI KALIGONDANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Kelas : VB

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Bulan <i>Februari</i>				
		L	P	09	11	18	25	
1	3400	ABDUL FATHUL HADI	L		•	80	-	80
2	3381	ABIG SAUGY	L		•	80	•	84
3	3382	AFANDI RISWANTORO	L		•	83	•	84
4	3403	AKHMAD FAIZAL RAMADHAN	L		•	85	•	80
5	3334	BAGUS TRIANTO	L		•	84	•	72
6	3387	DELLA NUR FAJAR KHOIRUNISA		P	•	78	•	80
7	3405	DONY MARLINO	L		•	82	•	83
8	3406	DWI ARIYANTO	L		•	82	•	83
9	3547	ELANG MARVELLINO	L		•	84	S	80
10	3408	FIKI AMALIA HUSNA		P	•	80	•	80
11	3410	MARIXSA ARIES PUTRA	L		•	82	•	84
12	3392	MUHAMMAD NOVAN ALFA PRASETYA	L		•	78	•	80
13	3542	MUHAMMAD ZIDANE RIZKYAWAN	L		•	80	•	82
14	3412	OKTA AIRIN NUR EKSANTI		P	•	82	•	70
15	3361	RIAN FAJAR PRATAMA	L		•	80	-	82
16	3413	RIFAN DWI PRASETYA	L		•	80	-	80
17	3394	ROHMAH DWI ARIANI		P	•	78	•	70
18	3395	SIGIT PUTRA PRATAMA	L		•	83	•	84
19	3266	WISNU DISNOWO	L		•	78	•	72
20	3396	WISNU OKY SAPUTRA	L		•	78	•	70

*Guling Depan*  
*Guling Belakang*

**Laki-laki : 16**  
**Perempuan : 4**  
**Jumlah : 20**

Mengetahui ,  
Kepala Sekolah

Guru PJOK  
*Sukarman*  
**SUKARMAN, S.Pd**  
NIP 196323071985061001

**ANA DALIJINAH, S.Pd.**  
NIP. 197103171999032003

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK**

### **A. Perhatian (F1)**

1. Apakah kamu memperhatikan ketika guru PJOK menjelaskan senam materi guling belakang ?
2. Apakah kamu mengikuti gerakan yang diperintahkan guru PJOK ?

### **B. Minat (F1)**

1. Apakah kamu mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang karena pelajarannya menarik ?
2. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran senam lantai materi guling belakang ?

### **C. Kondisi Fisik (F1)**

1. Apakah kamu merasa tidak bisa melakukan gerakan senam materi guling belakang karena postur tubuh kamu ?

### **D. Metode mengajar (F2)**

1. Apakah guru PJOK menjelaskan materi senam materi guling belakang mudah kamu pahami ?
2. Apakah guru PJOK memberikan pujian kepadamu ketika sesudah melakukan gerakan guling belakang ?

### **E. SARANA DAN PRASARANA (F2)**

1. Apakah kamu nyaman dengan Matras yang digunakan dalam pembelajaran senam guling belakang ?
2. Adakah tempat tersendiri untuk pembelajaran senam lantai guling belakang ?

### **F. Lingkungan (F2)**

1. Apakah teman-teman mendukungmu ketika senam guling belakang ?
2. Apakah orang tuamu mendukung kamu dalam pembelajaran senam lantai guling belakang ?

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

### **1. Faktor Motivasi**

- a. Apakah bapak memberikan motivasi atau pujian kepada peserta didik saat pembelajaran senam materi guling belakang ?

### **2. Faktor Sarana Prasarana**

- a. Bagaimana kondisi sarana prasarana untuk pembelajaran senam lantai materi guling belakang ?

### **3. Faktor Peserta didik**

- a. Apakah peserta didik memperhatikan saat bapak menjelaskan materi senam guling belakang ?
- b. Bagaimana pandangan bapak terkait dengan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam guling belakang ?

### **4. Faktor dari Orang tua Peserta didik**

- a. Bagaimana tanggapan Bapak terkait dukungan orang tua terhadap senam lantai materi guling belakang ?

Lampiran 8 Transkrip hasil wawancara dengan peserta didik

**DAMAR EKO MUHGROHO (D.E.M)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2021**

**Tempat : Ruang Perpustakaan SD Kaligondang**

- SAYA :Halo apa kabar, ini Damar Eko ya ?
- DAMAR : Iya mas, alhamdulillah
- SAYA : Mau tanya ini dek terkait pembelajaran senam materi guling belakang, kamu suka tidak dengan materi senam guling belakang ?
- DAMAR : Waduhh , saya tidak suka e menurutku pelajarane kurang menarik dan takut juga
- SAYA : Kok takut dan tidak suka kenapa dek ?
- DAMAR : Susah mas, soale aku yo ngerasa kalau badanku gendut, jadi untuk menggulingnya itu susah
- SAYA : Terus kamu bisa guling belakang ?
- DAMAR : Tidak mas
- SAYA : Terus Pak Guru PJOK dan teman-teman memberikan semangat atau motivasi kepadamu ?
- DAMAR : Iya mas, pak guru dan teman teman memberikan motivasi dan semangat seperti ayo Damar bisa bisa gitu, tetapi saya tidak bisa mengguling mas
- SAYA :Apakah kamu memperhatikan ketika Pak Guru menjelaskan dan apakah kamu memahaminya materi senam guling belakang?
- DAMAR : Memperhatikan mas, paham mas soalnya Pak Gurunya juga memberikan contoh guling belakangnya.
- SAYA : Ok dek, menurutmu tempat dan matras yang digunakan ketika pembelajaran senam berlangsung itu bagaimana ?
- DAMAR : Menurutku mas, tempatnya enak mas gak panas-panasan Tetapi matrasnya matrasnya keras bikin kepala saki
- SAYA : Kamu cerita tidak ketika kamu melakukan pembelajaran guling belakang cerita sama orangtua mu
- DAMAR : Iya mas cerita malah saya disuruh untuk berlatih dirumah dikasur mas hehehe
- SAYA : Emm Yaudah ya dek gitu aja terima kasih informasinya ini udah selesai, nanti jangan dikasih tau sama temanya ya tadi diberi pertanyaan apa aja
- DAMAR : Iya mas sama-sama

**YESIKA PUTRI FARADILLA (Y.P.F)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2021**  
**Tempat : Ruang Perpustakaan SD Kaligondang**

SAYA : Hay, selamat pagi ini Yesika putri ?  
YESIKA : Iya mas  
SAYA : Dek mau tanya terkait pembelajaran senam materi guling belakang, tolong dijawab sejujur-jujurnya ya Kamu suka tidak dengan senam materinya guling belakang terus pelajarannya menarik tidak ?  
YESIKA : iya saya jawab jujur mas, tidak terlalu suka sih mas dan tidak terlalu menarik, saya lebih suka Kasti kalau olahraga.  
SAYA : Terus kalau kamu gak suka itu, ketika Pak guru PJOK menjelaskan materi guling belakang kamu paham tidak ?  
YESIKA : Memperhatikan mas, agar paham ketika ditanya pak guru.  
SAYA : Saat pak guru memberikan perintah waktu pembelajaran kamu mengikuti perintahnya tidak ?  
YESIKA : Tidak mas, saya sembunyi-sembunyi dibelakang badan teman soalnya takut mas  
SAYA : lah itu teman kamu pada mendukung kamu atau tidak ketika giliran kamu melakukan guling belakang ?  
YESIKA : tidak sih mas malah pada nertawain aku.  
SAYA : Terus pak gurunya memberikan motivasi atau pujian kepada kamu, seperti ayoo Dwi semangat dicoba dulu pasti bisa ?  
YESIKA : Iya mas kalau pak guru berkata seperti itu,dicoba dulu pasti bisa  
SAYA : terus ketika sampai rumah kamu cerita sama orang tua kalau kamu tidak bisa guling belakang  
YESIKA : Cerita mas sama ibu malah disuruh latihan latihan di kasur  
SAYA : Kalau disekolahan itu matrasnya untuk guling belakang nyaman gak menurut kamu  
YESIKA : kalau dipakai keras mas kurang empuk, tapi tidak terlalu suka sama pelajarannya.  
SAYA : Kamu merasa tidak kalau badan kamu gemuk ?  
YESIKA : merasa gendut sedikit sih mas kata temanku juga aga gendut mas  
SAYA : emm yaudah dek terima kasih ya, nanti kalu ditanya sama teman-teman kamu tidak usah diberi tahu tadi ngapain aja  
YESIKA : Iya mas

**KEIZA ANGEL AYUNINGTYAS (K.A.A)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2021**

**Tempat : Ruang Perpustakaan SD Kaligondang**

- SAYA : Hay dek namanya Keiza angelica ayuningtyas ya ?
- ANGEL : Iya mas ini nanti ngapain ya mas kok disini
- SAYA : ini nanti saya cuma tanya-tanya terkait senam materi guling belakang kok dek tolog nanti dijawab dengan jujur ya dek, mau tanya ni kamu suka gak sama senam guling belakang ?
- ANGEL : tidak terlalu suka mas tidak tertarik, susah soalnya badannya ditekuk-tekuk mas kalau habis senam itu badannya juga pegal-pegal.
- SAYA : saat guru menjelaskan materi guling belakang itu kamu memperhatikan tidak ?
- ANGEL : memperhatikan mas biar ditanya pak guru bisa
- SAYA : terus setelah memperhatikan itu ketika kamu diperintah untuk melakukan gerakan guling belakngsam pak guru kamu melakukannya tidak ?
- ANGEL : iya mas sempat mencoba tapi takut badannya di tekuk tekuk,, terus tidak mau mencoba lagi
- SAYA : kalau seperti itu teman teman dan pak guru kamu memberika motivasi atau pujian ketika kamu melakukannya
- ANGEL : ada yang iya ada yang malah menertawakan mas, tapi kalu pak guru berkata ayo angel kamu pasti bisa dan mengoreksi gerakan saya mas
- SAYA : menurutmu badan kamu gemuk tidak ?
- ANGEL : iya sih mas sedikit gemuk dikit katanya teman temanku juga kaya gitu
- SAYA : kalau menurutmu tempat dan matras yang digunakan ketika pembelajaran senam materi guling belakang itu nyaman tidak ?
- ANGEL : tempatnya sih nyaman mas tidak kepanasan kena sinar matahari tapi matrasedos tapi aku tidak suka pelajarannya
- SAYA : nah kan kamu belum bisa terus kamu cerita tidak sama orang tua kamu ?
- ANGEL :tidak mas, takut kalau gak bisa dimarahin
- SAYA : yaudah dek itu saja terima kasih ya, nanti kalau ditanya sama teman-teman tidak usah dikasih tau tadi ngapain saja
- ANGEL : ok mas sama sama

**RIZKI RUDI KURNIAWAN (R.R.K)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2021**

**Tempat : Ruang Perpustakaan SD Kaligondang**

- SAYA : Hay Rizki Rudi Kurniawan, benarkan namamu itu ?
- RIZKI : iya mas bener
- SAYA : Jadi gini saya mau tanya-tanya terkait pembelajaran senam materi guling belakang, nanti dijawab dengan jujur ya dek, kamu suka dan tertarik tiadak dengan senam lantai guling belakang ?
- RIZKI : tidak terlu tertarik dan menyukainya mas
- SAYA : kenapa dek kok seperti itu ?
- RIZKI : gatau mas ngerasa kalau aku tidak bisa badanku kayak kaku kaku dan saya juga takut juga ketika mengguling belakang, lebih mudah guling depan mas
- SAYA : emm ketika pak guru PJOK menjelaskan materi guling belakang kamu memperhatikan tidak ?
- RIZKI : memperhatikan mas ketika pak guru menjelaskan
- SAYA : terus ketika pak guru menyuruh atau memerintahkan kamu untuk melakukanguling belakang kamu mau tidak ?
- RIZKI : ya mau mas saya kan juga pingin mencobanya tetapi saya mencoba sebisanya saja karena takut juga dan bikin badan pegel pegel
- SAYA : waktu itu teman-teman dan pak guru PJOK kamu memberikan motivasi ataupun pujian seperti ayo rizki bisa pasti bisa gitu tidak ?
- RIZKI : iya ada yang iya ada yang tidak mas kalau pak guru berbicara kaya gitu
- SAYA : untuk melakukan guling belakang itu kan menggunakan dan tempat menurut kamu nyaman tidak ?
- RIZKI : kalau menurutku to mas tempatnya itu agak sempit tapi matase atos mas bikin dileher pegel sama dikepala
- SAYA : setelah selesai pembelajaran senam guling belakang itu kamu cerita cerita tidak sama orang tua kamu ?
- RIZKI : iya mas saya cerita pas disekolah saya takut melakukan guling belakang sama ibu saya, malahan sama ibu saya suruh latihan dirumah pakai kasur
- SAYA : emm yaudah dek hanya itu saja terima kasih ya, nanti kalau ditanyateman tadi ngapain aja jangan dikasih tau ya
- RIZKI : iya mas siapp

**ZAKY FAUZI RASYIQ ( Z.F.R)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2021**

**Tempat : Ruang Perpustakaan SD Kaligondang**

- SAYA : hayy sini duduk sini dulu ini Zaky Fauzi ?
- ZAKY : iya mas, ini mau ngapain to mas ?
- SAYA : tidak ada apa –apa, ini saya hanya mau tanya terkait pembelajaran senam lantai materi yang guling belakang itu lho, nanti tolong jujur ya jawabnya?
- ZAKY : Iya mas
- SAYA : dek kamu suka dan tertarik dengan senam lantai materi guling belakang tidak ?
- ZAKY : suka mas kalau senam tapi saya suka guling depan, kalau guling belakang kurang suka soalnya tidak bisa
- SAYA : kenapa kamu ga suka dengan senam materi guling belakang ?
- ZAKY : soalnya beda tidak seperti dengan guling depan kalau guling belakang kurang menarik bisa lihatdepan kalau guling belakang susah
- SAYA : ketika pak guru menyampaikan materi atau mencontohkan gerakan senam guling belakang kamu memperhatikan tidak ?
- ZAKY : memperhatikan mas, soalnya nanti kalau ditanya mengenai materi ini saya bisa jawabnya
- SAYA : saat kamu disuruh mencoba sama pak guru kamu mencobanya tidak ?
- ZAKY : mencobanya mas tapi asal-asalan soalnya tidak bisa
- SAYA : Apakah badanmu itu menghambat untuk melakukan guling belakang ?
- ZAKY : Iya mas kalau badan gendut kayak gini susah untuk guling kebelakang
- SAYA : terus teman-teman dan pak guru memberi kamu motivasi atau pujian seperti zaky ayo pasti kamu bisa
- ZAKY : iya mas temean-teman ada yang sebagian teriak seperti itu ayo zaki bisa, terus pak gurunya setelah saya melakukannya di koreksi, tetapi saya juga tidak bisa
- SAYA : kalau orang tua kamu gimana kamu cerita tidak sama orang tua kamu ?
- ZAKY : Iya mas cerita sama ibu saya disuruh mencobanya di kasur yang ada dirumah
- SAYA : kalau tempat dan matras ketika pembelajaran senam materi guling belakang itu nyaman tidak kamu gunakan ?
- ZAKY : menurutku tempatnya sempit mas matrasnya agak keras kurang empuk bikin kepala sakit sama dileher
- SAYA : Ok dek hanya itu saja yang saya tanyakan terima kasih ya, nanti kalau pas ditanya sama teman-teman gak usah di jawab ya tadi ngapain saja
- ZAKY : iya mas, sama-sama

**BAGUS TRIANTO (B.T)**

**Hari/Tanggal** : Selasa, 19 Januari 2021  
**Tempat** : Ruang Perpustakaan SD Kaligondang

SAYA : hallo namanya Bagus trianto ?  
BAGUS : iya mas kok tahu  
SAYA : iya kan tadi saya nyuruh teman kamu memanggilkan kamu, jadi gini ya dek ini saya mau tanya terkait dengan pembelajaran senam lantai materi guling belakang.tolong ya nanti dijawab dengan jujur  
BAGUS : hehe iya mas  
SAYA :dek kamu suka dengan senam lantai materi guling belakang tidak  
BAGUS :senang sih mas  
SAYA : kenapa kamu senang dek ?  
BAGUS : soalnya saya tertarik dan senang  
SAYA : saat pak guru menjelaskan materi guling belakang kamu memperhatikan tidak  
BAGUS : iya mas memperhatikan, agar tahu mas  
SAYA : setelah pak guru menjelaskan kan pasti diperintahkan untuk mencobanya. Kamu mencobanya tidak ?  
BAGUS : tidak mas  
SAYA : kenapa tidak mencobanya ?  
BAGUS : soalnya nggak PD(Percaya diri) mas  
SAYA :kenapa tidak Percaya diri ? Kamu merasa berat badan kamu menghambat untuk melakukannya ?  
BAGUS : iya mas saya merasa badan saya besar  
SAYA : ketika kamu mau mencoba guling belakang teman-teman atau guru PJOK kamu mendukungmu an memberikan motivasi atau pujian kepada kamuseperti ayo baguss pasti bisa  
BAGUS : iya teman teman saya juga banyak yg ngomong seperti itu tetapi ada juga yang mengejek saya, kalau pak gurunya memberi pujian dan mengoreksi tetapi saya tetap juga tidak bisa  
SAYA : kalau untuk tempat dan matrasnya ketika pembelajaran senam guling belakang bagaimana dek nyaman gak menurutmu  
BAGUS : menurutku nyaman sih mas karena tidak panas-panasan tapi matrased atos  
SAYA : kalau selesai senam itu kamu sampai rumah cerita sama orang tua kamu tidak ya bapak atau ibu kamu ?  
BAGUS : Iya cerita dengan ibu, Cuma sama ibu disuruh buat ltihan dirumah  
SAYA : Ok dek makasih ya informasinya yang diberikan, Cuma nanya ini saja kok nanti nanti kalau kalau teman-temanya nanya tidak usah diberitahu ya  
BAGUS : Iya mas sama -sama

**OKTA AIRIN NUR EKSANTI (O.A.N.E)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2021**

**Tempat : Ruang Perpustakaan SD Kaligondang**

SAYA : hay, namamu okta airin ya?  
OKTA : iya mas  
SAYA : jadi gini ya dek saya disaya disini mau tanya-tanya terkait pembelajaran senam materi guling belakang. nanti tolong ya jawabnya yang jujur  
OKTA : oh iya mas  
SAYA : dek kamu suka tidak dengan senam materi gulingbelakang ?  
OKTA : lumayan enggak mas.  
SAYA : kenapa kok kamu lumayan enggak, emangnya tidak tertarik dengan pembelajaran senam materi guling belakang dek ?  
OKTA : Tidak tertarik soalnya agak sulit mas  
SAYA : kenapa kok sulit dek, memangnya kamu tidak memperhatikan ketika pak guru PJOK menjelaskan materi guling belakang ?  
OKTA : ga tau mas, kayaknya seperti takut gitu  
SAYA : memangnya pas kamu melakukan itu kamu tidak mengikuti perintah pak guru ?  
OKTA : mengikuti mas tapi saya takut  
SAYA : terus apakah teman-temanmu dan pak guru ketika kamu melakukan gerakan guling belakang tidak memberi motivasi atau pujian kepadamu seperti ayo airin semangat kamu bisa ?  
OKTA : iya mas pada bilang semangat airin, tapi ada juga teman-teman yang mengejek saya, kalau pak guru juga bialang seperti itu  
SAYA : ketika pak guru memberi materi guling belakang itukan mudah kamu pahami tidak, pak gurunya juga memberi contonyakan ?  
OKTA : iya mas mudah dipahami soalnya pak guru juga memberi contohnya  
SAYA : kalau menurutmu tempatnya dan matrasnya ketika pembelajaran senam itu nyaman tidak ?  
OKTA : iya mas nyaman, matrasnya keras mas tapi tempatnya teduh  
SAYA : kalau menurutmu badan kamu gemuk tidak ?  
OKTA : iya sih mas menurutku juga gitu temanku juga ada yang bialang kalau badanku gendut  
SAYA :emm terus kalau kamu tidak bisa gitu kamu cerita tidak sama orang tua kamu ?  
OKTA : iya mas cerita sama ibuku,katanya suruh latihan dirumah dikasur biar bisa  
SAYA : ok lah dek gitu aja ya, nanti kalau ditanya teman-teman kamu tadi ngapain aja tidak usah dijawab ya, tadi ngapain aja  
OKTA : iya mas

**ROHMAH DWI ARIANI (R.D.I)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2021**

**Tempat : Ruang Perpustakaan SD Kaligondang**

- SAYA : hey dek, namanya rohmah dwi ariani ?  
ROHMAH : iya mas  
SAYA : jadi gini ya dek, saya disini mau tanya tanya sama kamu terkait senam lantai materi guling belakang yang udah di ajarkan sama pak karman ,nanti dijawab dengan jujur ya !  
ROHMAH : iya mas tak jawab jujur  
SAYA : Dek kamu suka gak dengan pembelajaran senam lantai materi guling belakang ?  
ROHMAH : kurang suka mas bikin badane pegel-pegel  
SAYA : terus kamu bisa melakukan guling belakang tidak dek ?  
ROHMAH : tidak mas  
SAYA : ketika pak guru menjelaskan materi guling belakang itu kamu memperhatikan tidak dek ?  
ROHMAH : memperhatikan mas  
SAYA : terus pas pak guru menjelaskan itu mudah kamu pahami tidak, pak guru juga memberi contoh guling belakangkan ?  
ROHMAH : iya mas saya paham guling belakang soalnya pak karman memberi contoh juga  
SAYA : terus pelajaran senam materi guling belakang itu menurutmu menarik tidak dek ?  
ROHMAH : menurutku kurang menarik mas, aku lebih suka kasti  
SAYA : ketika pak karman memberi perintah kamu untuk melakukan guling belakang kamu mau tidak dek ?  
ROHMAH : iya mas mau, tapi Cuma sebisaku saja mas  
SAYA : terus apakah teman teman atau pak guru memberi dukungan atau memberikan motivasi aatau pujian kepada kamu, seperti ayoo rohmah pasti bisa di coba lagi pasti kamu bisa  
ROHMAH : iya mas pada ngomong gitu tapi tetep saya gak bisa, malu mas soalnya gak bisa guling  
SAYA : Kalau tempat dan matrasnya menurut kamu nyaman tidak ketika pembelajaran senam materi guling belakang ?  
ROHMAH : Nyaman mas matrasi tapi keras atos mas bikin kepala pusing  
SAYA : terus kalau kamu kalau tidak bisa gitu kamu cerita gak sama orang tua kamu ?  
ROHMAH : Cerita mas sama ibu  
SAYA : Terus ibumu bilang gimana ?  
ROHMAH : iya gakpapa tidak bisa, coba latihan di kasur  
SAYA : oklah dek terima kasih ya informasinya, hanya ini saja nanti kalau temanmu pada nanya kamu tadi ngapain saja, tidak usah dikasih diberitau ya  
ROHMAH : Hehe iya mas

**WISNU DISNOWO (W.D)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2021**

**Tempat : Ruang Perpustakaan SD Kaligondang**

SAYA : hai Wisnu  
WISNU :hai mas ini kenapa mas  
SAYA : ini nanti saya mau tanya terkait pembelajaran senam materi guling belakang, nanti dijawab jujur ya  
WISNU : iya mas  
SAYA : kamu suka tidak dengan senam materi guling belakang ?  
WISNU : kurang suka e mas  
SAYA : berarti kamu tidak tertarik dengan pembelajaran senam materi guling belakang  
WISNU : Tidak mas, aku lebih senang olahraga sepak bola e mas  
SAYA : kalau begitu ketika pak guru menjelaskan materi guling belakang kamu memperhatikan tidak ?  
WISNU : memperhatikan mas  
SAYA : kalau pak guru memerintah kamu untuk melakukan guling belakang kamu nurut tidak ?  
WISNU : ya nurut mas, tapi aku ra iso mas, taku soale  
SAYA : lha kenapa takut ? memangnya teman-temanmu tidak mendukung kamu ?  
WISNU : ya takut wae mas, wedi nak awake kecetit  
SAYA : nah ketika kamu melakukan guling belakang itu pak guru memberikan pujian kepada kamu atau motivas seperti ayo wisnu bisa gitu tidak ?  
WISNU :hoo mas yo gur gitu, sama ayo wisnu coba lagi mesti bisa  
SAYA : menurutmu badan kamu itu menghambat ketika guling belakang tidak ?  
WISNU : hoo mas padahal badanku ki yo gak gendut ho mas, tapi koyo kaku-kaku gitu  
SAYA : terus matras sama tempatnya ketika pembelajaran senam itu nyaman tidak  
WISNU : nyaman sih tempate yo silir kok mas, tapi matras e keras bikin kepala pusing mas kurang empuk  
SAYA : kalu kamu ga bisa gitu kamu cerita sama orang tua kamu tidak ?  
WISNU : Tidak mas takut diseneni ro ibukku  
SAYA : yaudah oklah dek, terima kasih ya, ini nanti jangan dikasih tau temannya ya tadi ngapain aja !  
WISNU : Ok mas siapp

**WISNU OKY SAPUTRA (W.O.S)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2021**

**Tempat : Ruang Perpustakaan SD Kaligondang**

SAYA : hai wisnu oky  
OKY : hai mas ada apa ini  
SAYA : jadi begini ya dek ini saya mau tanya-tanya dikit ya sama kamu tentang senam materi guling belakang yang diajarkan sama pak karman, nanti dijawab dengan jujur ya !  
OKY : siap mas  
SAYA : kamu suka dengan pembelajaran senam materi guling belakang ?  
OKY : tidak terlalu senang mas sama guling belakang  
SAYA : berarti kamu tidak tertarik ya sama guling belakang ?  
OKY : tidak tertarik  
SAYA : kenapa dek kok tidak tertarik dengan materi guling belakang ?  
OKY : tidak tau mas  
SAYA : kok tidak tau dek coba cerita saja  
OKY : nganuuu mas, saja takut mas  
SAYA :takutnya bagaimana dek ?  
OKY : takut badannya kececit mas, dileher sakit  
SAYA : berarti kamu belum bisa guling belakang ya dek  
OKY : hooh mas gak bisa guling belakang  
SAYA : Lha ketika pak karman menjelaskan senam guling belakang itu kamu memperhatikan tidak ?  
OKY : iya mas tak perhatikan karo pak karaman yo di contoni kok, tapi aku wedi e  
SAYA : Lah pak karman menjelaskan materi itu, mudah kamu pahami gak?  
OKY : Yo mudah sih mas sakjane guling belakang ki, tapi nak le melakukan tidak bisa  
SAYA : Terus kamu mngikuti perintah yang diberikan ppak karman tidak?  
OKY : Iya mas , tapi pas guling belakng ra iso aku  
SAYA : ketika giliranmu melakukan guling belakang, teman-temanmu pada dukung kamu tidak ?  
OKY : Iya mas  
SAYA : teru pak karman memberi pujian atau motivasi kepada kamu tidak, seperti ayo Oky semangat pasti bisa, dicoba lagi  
OKY : iya mas ngomong gitu pak karman  
Saya : menurutmu badan kamu menghambat tidak untuk melakuka guling belakang  
OKY : Iya mas koyone iyo rodo lemu awakku jadinya susah dinngo nggulingke  
SAYA : Lah kalau tempat dan matrasnya menurutmu nyaman tdak?  
OKY : nyaman mas tempate, tapi matrasnya keras bikin sakit dileher sama kepala

SAYA : kalau kamu tidak bisa seperti itu kamu cerita tidak sama orang tua kamu?  
OKY : cerita mas sama ibu, malah karo ibuku diejek mas  
SAYA : diejek gimana dek ?  
OKY : Uwis ndakpapa raiso guling belakang kan yo mergane awakmu yo lemu to, ngono mas  
SAYA : ok deh dek kalau begitu terima kasih ya informasinya

Lampiran 9 Transkrip hasil wawancara dengan Teman dekat

**RIYAN SUDIYANTO (R.S)**

**Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2021**

**Tempat : Perpustakaan SD Negeri Kaligondang**

SAYA : Hallo Riyan, selamat pagi  
RIYAN : pagi mas  
SAYA : Dek ini saya mau tanya, Damar, Rizki, Fauzi ini mereka bertiga ini teman dekat kamu ya kemana-mana sering bareng dan cerita-cerita ya ?  
RIYAN : Hooh mas, ada apa emange mas  
SAYA : dek temanmu bertiga itu pada suka senam yang materinya guling belakang tidak ?  
RIYAN : kayake enggak suka mas, tapi kalau zaki seneng guling depan mas  
SAYA : terus mereka bertiga kok tidak suka kenapa dek ?  
RIYAN : sedikit mas tak inget-inget dulu, oh iya mas pada takut soalnya, kalau Damar sama zaki itu badanya gendut  
SAYA : Berarti mereka bertiga tidak bisa guling belakang ya dek ?  
RIYAN : hooh mas tidak bisa  
SAYA : kalau pas pak karman menjelaskan materi guling belakang itu pada memperhatikan tidak dek mereka bertiga ini  
RIYAN : hooh mas memperhatikan biasanya kalau pelajarannya sama pak karman pada memperhatikan mas  
SAYA : terus kalian jelas tidak dengan materi yang dijelaskan itu?  
RIYAN : jelas kok mas soalnya sama pak karman yo dicontoni guling belakang e  
SAYA : terus respon e teman teman atau pak guru gmana dek pas Damar, Zaki, sama Rizki melakukan guling belakang itu ?  
RIYAN : ya pada teriak-teriak nyebut jenenge, ayo pasti bisa, tapi ada yang ngece-ngece  
SAYA : kalau matras sama tempatnya nyaman tidak dek  
RIYAN : nyaman sih mas tapi matrasnya keras  
SAYA : oh iya adek itu saja terima kasih ya informasinya  
RIYAN : siapp mas sama-sama

**ALIFIANA SILVIANI DEWI (A.S.D)**

**Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2021**

**Tempat : Perpustakaan SD Negeri Kaligondang**

SAYA : hallo Dewi, selamat pagi  
DEWI : hay mas pagi  
SAYA : dek kamu teman dekatnya Yesika dan angel  
DEWI : iya mas  
SAYA : seberapa deket dek ?  
DEWI : ya deket mas kalau dirumah juga sering main bareng soalnya mereka sedesa  
SAYA : Yesika dan angel suka senam materi guling belakang tidak dek  
DEWI :tidak terlalu suka sih mas  
SAYA :kenapa mereka tidak suka dek ?  
DEWI : soalnya mereka seneng kasti sih mas soale yo senam marai badan pegel-pegel, terus kalau ga bisa ada teman yg ngece-ngece  
SAYA : kalau pak guru menjelaskan materi itu kamu pahami tidak dek materi guling belakang terus pada memperhatikan pak guru tidak dek?  
DEWI : paham mas pak karman juga mencontohkan guling belakang  
SAYA : terus mereka berdua kalau disuruh sama pak guru untuk melakukan guling belakang pada mau tidak ?  
DEWI : iya mas nyoba kan biar dapat nilai, tapi kalau Yesika tidak mau soalnya badannya ditekuk-teuk jadi takut, badannya yesika kan juga gendut mas  
SAYA : kalau yesika atau angel sedang melakukan guling belakang itu temen-temenmu atau pak guru memberi semangatatau pujia tidak ?  
DEWI : ada yang iya ada yang tidak, ada sik ngece juga mas  
SAYA : kalau matras sama tempatnya ketika senam itu nyaman gak dek ?  
DEWI : nyaman mas matrasi tapi ato bikin kepala sakit  
SAYA :ok lah dek kalau gitu terima kasih ya informasinya  
DEWI : Ok mas siapp

**DELLA NUR FAJAR KHOIRUNISA ( D.N.F.K)**

**Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2021**

**Tempat : Perpustakaan SD Negeri Kaligondang**

SAYA : Hallo Della Nur  
DELLA : hallo , ini mau ngapain ya mas  
SAYA : ini dek Cuma mau tanya tanya aja, kamu temennya Okta sama Rohmah  
DELLA : iya mas saya saya berteman  
SAYA : seberapa deket dek ?  
DELLA :yo gitu mas, deket mas kadang yo cerita- cerita bareng, kadang yo main-main bareng mas  
SAYA : ohh terus mereka suka dan tertarik tidak dek dengan guling belakang ?  
DELLA : enggak terlalu suka sih mas kayaknya mereka  
SAYA :kenapa dek bmreka berdua kok tidak suka  
DELLA : eee anuu mas, takut deh mas kurang menarik juga pelajarannya terus sama Okta itu badannya gendut mas  
SAYA : terus pas mereka melakukan guling belakang itu teman-temannya pada mendukungnya tidak ?  
DELLA :iya mas tapi kalau ada yang gendut biasane di ece mas  
SAYA : menurut kamu, matras yang digunakan pas pembelajaran nyaman tidak ?  
DELLA : menurutku kurang mas soale matrased atos  
SAYA : Ok Dek makasih ya informasinya  
DELLA : ok mas

**ABDUL FATHUL HADI (A.F.H)**

**Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2021**

**Tempat : Perpustakaan SD Negeri Kaligondang**

SAYA : Heyy Abdul  
ABDUL : hay mas kenapa ini mas  
SAYA : kamu temannya wisnu disnowo, sama wisnu oky dan Bagus trianto  
ABDUL : iya mas  
SAYA : seberapa deket dek  
ABDUL : yo deket mas  
SAYA : deketnya gimana  
ABDUL : anu mas, yo kadang sering main bareng cerita-cerita bareng, jajan dikantin bareng pulang jalan kaki bareng mas  
SAYA : emm ok dek, kamu tau gak dek kalau mereka bertiga itu belum bisa guling belakang pas pelajaran PJOK yang senam lantai itu lho?  
ABDUL : iya mas tahu  
SAYA : taunya gimana dek coba ceritakan  
ABDUL : anuu mas, kalau si wisnu kayaknya tidak terlalu tertaki terus takut, terus kalau oky sama bagus tidak suka mas mungkin mereka gendut mas tidak suka olahraga  
SAYA : terus mereka pas melakukan itu teman-temannya pada mendukungnya tau mengejeknya ?  
ABDUL : yo ono sik ngejek, ono sik ngomong ayo semangat  
SAYA : kalau menurutmu matras sama tempatnya bagaimana dek ketika pembelajaran senam materi guling belakang waktu itu ?  
ABDUL : emmm tempate lumayan nyaman mas tapi kalau matrasnya keras mas tidak seperti busa yang empuk  
SAYA : hanya itu saja kok dek yang saya tanyakan terima kasih ya  
ABDUL : iya siapp mas

Lampiran 10 Transkrip hasil wawancara dengan Guru PJOK

**SUKARMAN S.Pd (S)**

**Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2021**

**Tempat : Perpustakaan SD Negeri Kaligondang**

**SAYA** : Selamat pagi pak, jadi begini pak saya ini saya maubertanyaterkaitmotivasi peserta didik kelas 5 dalam mengikuti pembelajaran senam materi guling belakang pak

**PAK SUKARMAN** : selamat pagi mas, oh iya silahkan  
**SAYA** : Menurut Bapak bagaimana minat kelas v yang nilainya tidak memenuhi KKM dalam mengikuti pembelajaran senam materi guling belakang, apakah mereka menyukai atau tidak ?

**PAK SUKARMAN** : Kalau yang nilainya tidak memenuhi KKM rata rata hampir kurang menyukai guling belakang mas, karena yang tidak menyukai itu hampir mereka kesulitan untuk melakukan gerakan guling belakang

**SAYA** : terus apapenyebab mereka tidak menyukai guling belakang itu pak ?

**PAK SUKARMAN** : karena anak-anak itu kurang berani, merasa malu, merasatakut kalau gulingbelakang, dan juga yang postur tubuhnya gendut juga menjadi faktornyajuga, karena kelas V ini paling banyak siswa yang gendut, terusada juga yang alasannya badnnya takut kesleo, badannya jadi pegel pegel ya begitula mas

**SAYA** : kemudian bagaimana bapak memberikan motivasi agar anak-anak bisa melakukan guling belakang ?

**PAK SUKARMAN** : ketika melakukan guling belakang anak-anak itu paastisaya beri motivasi, teman-temannya juga banyak yang mendukung, tidak hanya itu anak-anak juga saya suruh latihan dirumah juga

**SAYA** : apakah teman-temannya semua mendukung atau ada yang mengejeknya pak ?

**PAK SUKARMAN** : ya teman-temannya pada mendukung mas, tetapi juga ada yang mengejeknya, sering kali teman yang gendut itu jadi bahan tertawaan

**SAYA** : Kalau dari orang tua bagaimana ya pak apa mendukungnya

**PAK SUKARMAN** : Ya mendukung mas sejauh ini tidak ada yang komplain

**SAYA** : ketika Bapak menjelaskan materi guling belakang itu apaka peserta didik kelas V memperhatikan ?

PAK SUKARMAN : iya mas anak-anak pada memperhatikan, soalnya kalau pas bapakmenjelaskan materi ada yang berbicara sama temannya biasanya bapakberi pertanyaan, jadi semuanya pada memperhatikkannya

SAYA : Kalau dari sarana dan prsarana yang digunakan ketika guling belakang bagaimana pak ?

PAK SUKARMAN : yang jelas kalau dari sarprasnya sangat minim kurang lengkap mas, dari tempatnya saja hanya berada di depan kelas dan untuk matrasnya saja hanya memiliki tiga matras itupun yang satu sobek, matrasnya kelihatannya agak keras mas yang masih sangat minim mas

SAYA : Terus bagaimna solusi untuk anak yang nilainya dibawah KKM itu agar nilainya memenuhi KKM ?

Lampiran 11 Cross-check narasumber penelitian

**CROSS CHECK NARASUMBER PENELITIAN MOTIVASI PESERTA  
DIDIKKELAS V DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN GULING  
BELAKANGDI SD KALIGONDANG KECAMATAN BAMBANGLIPURO  
KABUPATEN BANTUL**

No.	Nama	Tempat	TTD
1.	DAMAR EKO MUHGROHO	Perpustakaan SD Kaligondang	Dmy
2.	KEIZA ANGEL AYUNINGTYAS	Perpustakaan SD Kaligondang	KW
3.	RIZKY RUDI KURNIAWAN	Perpustakaan SD Kaligondang	Drs
4.	YESIKA PUTRI FARADILLA	Perpustakaan SD Kaligondang	yey"
5.	ZAKY FAUZI RASYIQ	Perpustakaan SD Kaligondang	Zyf
6.	BAGUS TRIANTO	Perpustakaan SD Kaligondang	Bzu
7.	OKTA AIRIN NUR EKSANTI	Perpustakaan SD Kaligondang	Oktay
8.	ROHMAH DWI ARIANI	Perpustakaan SD Kaligondang	Rof
9.	WISNU DISNOWO	Perpustakaan SD Kaligondang	MS
10.	WISNU OKY SAPUTRA	Perpustakaan SD Kaligondang	Wma
11.	ALIFIANA SILVIANI DEWI	Perpustakaan SD Kaligondang	"Silv D"
12.	RIYAN SUDIYANTO	Perpustakaan SD Kaligondang	Ry
13.	ABDUL FATHUL HADI	Perpustakaan SD Kaligondang	Fha
14.	DELLA NUR FAJAR KHOIRUNISA	Perpustakaan SD Kaligondang	Del
15.	Sukarman S.Pd	Perpustakaan SD Kaligondang	Skruf

Bambanglipuro 20 Januari 2021  
Peneliti



Tri Yanto  
NIM. 17604224065

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian



Gambar Wawancara dengan guru PJOK



Gambar wawancara dengan peserta didik



Gambar wawancara dengan peserta didik



Gambar matras untuk guling belakang